HUBUNGAN ANTARA PROSES PEMBINAAN DISIPLIN DALAM PADUAN SUARA DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR MAHASISWA IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : T-2012/PAI/053
K T.2012 053 PAI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh:

IRSYADUL IBAD
NIM: D31206044

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Februari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skrisi oleh:

Nama : IRSYADUL IBAD

NIM : D31206044

Judul : HUBUNGAN ANTARA PROSES PEMBINAAN DISIPLIN DALAM PADUAN SUARA DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR MAHASISWA IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Juni 2011

Pembimbing,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.

NIP. 197111081996031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran IV

SURAT PERNYATAAN KEASILAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama	**: IRSYADUL IBAD**
NIM	**: D31206044**
Smt/Jur	**: X / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**
Angkatan	**: 2006**
Fakultas	**: TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi yang berjudul ***"Hubungan antara Keikutsertaan Mahasiswa dalam Paduan Suara dengan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya"*** adalah asli karya sendiri dan bukan hasil dari ***plagiat***, baik sebagian maupun seluruhnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka saya bersedia dimintai pertanggungjawaban sebagaimana mestinya dan diberikan sanksi yang sudah tertera dalam peraturan undang-undang yang berlaku.

Surabaya, 04 Juli 2011
Pembuat pernyataan,

Irsyadul Ibad
NIM. D31206044

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Irsyadul Ibad** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 09 Februari 2012
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.
NIP. 197111081996031002

Sekretaris,

Ahmad Lubab, M.Si.
NIP. 198111182009121003

Penguji I,

Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag.
NIP. 195303051986031001

Penguji II,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I.
NIP. 196911291994031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh Irsyadul Ibad 2011, judul ***Hubungan antara Proses Pembinaan Disiplin dalam Paduan Suara dengan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.***

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembinaan kedisiplinan mahasiswa dalam paduan suara di IAIN Sunan Ampel Surabaya serta adakah korelasi antara proses pembinaan disiplin dalam paduan suara dengan kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam penelitian yang berkarakter deskriptif kuantitatif ini penulis menggunakan dua sumber data yakni riset perpustakaan dan riset lapangan. Sebagai usaha mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, maka penulis membutuhkan validasi dengan menggunakan metode pengumpulan data yang menggunakan metode observasi, interview, angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka pengujian hipotesis dan memperoleh kesimpulan mengenai keterkaitan antara dua variable, maka diperlukan tehnik analisis data sesuai dengan variable penelitian yang mengidentifikasi tentang hubungan korelasional, dan dalam penelitian ini penulis lebih berkompromi dengan menggunakan penelitian sampel, serta dalam menganalisis data penulis menggunakan statistik *"korelasi product moment"*.

Terdapat korelasi atau hubungan antara proses pembinaan disiplin dalam paduan suara dengan kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya. Tinggi rendahnya korelasi atau hubungan antara proses pembinaan disiplin dalam paduan suara dengan kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya diterangkan oleh "r" *product moment* sebesar (r = 0,077), sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan disiplin dalam paduan suara tidak dapat digeneralisasikan atau tidak dapat berlaku pada populasi dimana sampel diambil dengan kata lain dapat dikatakan tidak signifikan artinya hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima.

Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan disiplin dalam paduan suara tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel atau dengan kata lain hipotesis ***ditolak***.

Dengan demikian, menurut analisa temuan dan kajian teori yang disampaikan di atas, penulis dapat menyatakan bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa merupakan perubahan dan perkembangan perilaku yang terdapat dalam diri mahasiswa yang dimanifestasikan ke dalam pola tingkah laku perbedaan *skill* berdasarkan penalaran, penghayatan dan pengalaman yang didapatkan mahasiswa dalam proses belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kegunaan Penelitian 8
E. Variabel Penelitian 9
F. Defisi Operasional 10
G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Proses pembinaan disiplin dalam paduan suara 13
1. Pembinaan dalam kelompok 14
2. Jenis dan fungsi kelompok 16
3. Ciri-ciri utama kelompok 18
4. Kelompok paduan suara secara umum 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

5. Kelompok paduan suara di perguruan tinggi 20
6. Pembinaan Paduan suara di Perguruan Tinggi 25
7. Tujuan penyelenggaraan paduan suara di perguruan tinggi 26

B. Kedisiplinan belajar 26
1. Pengertian disiplin 26
2. Kepribadian yang Disiplin 33

C. Mengkorelasikan dan membentuk kepribadian yang disiplin dalam belajar 45

D. Hipotesis Penelitian 54

BAB III METODE PENELITIAN

➢ Sekilas Paduan Suara IAIN Sunan Ampel 55

A. Jenis dan Sumber Data 56

B. Rancangan Penelitian 58

C. Populasi dan Sampel 59

D. Metode Pengumpulan Data 61

E. Instrumen Penelitian 62

F. Analisis Data 64

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 67
1. Data tentang kelompok paduan suara 68
2. Profil paduan suara IAIN Sunan Ampel 69
3. Data mengenai proses pembinaan disiplin dalam paduan suara 81
4. Data mengenai anggota paduan suara dalam kedisiplinan belajar 87
5. Tabulasi data 90

B. Analisis Data 94
1. Analisis data tentang proses pembinaan disiplin dalam paduan suara IAIN Sunan Ampel 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis data tentang hubungan proses pembinaan dalam paduan suara dengan kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya 103
3. Uji koefisien korelasi variabel X – Y 106
4. Uji hipotesis variabel X - Y 107
C. Pembahasan Hasil Penelitian 108
1. Proses pembinaan disiplin dalam paduan suara (X) 109
2. Kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel (Y) 110

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 112
B. Saran-saran 113

DAFTAR PUSTAKA 114
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I :
Daftar nama responden 89

Tabel II :
Hasil angket variabel "X" 90

Tabel II :
Hasil angket variabel "Y" 92

Tabel IV :
Analisis variabel "X" 94

Tabel V :
Analisis variabel "Y" 98

Tabel VI :
Analisis dua variabel (X,Y) 102

Table VII :
Interpretasi Nilai "r" 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1: Uraian Penelitian Populasi 59

Gambar 2: Uraian Penelitian Sampel 61

Gambar 3: Hubungan Korelasi antara Variabel X dan Y 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : (Surat Ijin Penelitian).....

Lampiran 2 : (Surat Tugas Dosen Pembimbing).....

Lampiran 3 : (Kartu Konsultasi Skripsi).....

Lampiran 4 : (Surat Pernyataan Keaslian Tulisan).....

Lampiran 5 : (Angket).....

Lampiran 6 : (Surat Keterangan Hasil Penelitian) .....

Lampiran 7 : (Tabel Harga Koefisien Korelasi "r" *product moment*).....

Lampiran 8 : (Surat Keputusan Rektor tentang Struktur Pengurus Paduan Sura Periode 2011).....

Lampiran 9 : (Program Kerja dan AD-ART Paduan Suara) .....

Lampiran 10 : (Dokumentasi Foto Kegiatan Paduan Suara).....

Lampiran 11 : (Biodata Penulis) .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai pusat kegiatan dan pusat segala aktifitas bagi kaum terpelajar, baik yang bersifat formal, maupun non formal. Mahasiswa merupakan suatu ikon pokok dari perguruan tinggi yang memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta Iman dan Taqwa (IMTAQ). Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Pengertian mahasiswa tidak bisa diartikan kata per kata. Mahasiswa bukan hanya sekedar orang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Akan tetapi pengertian mahasiswa lebih dari itu.

Mahasiswa adalah seorang "*agent of change*", Seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi terbaik bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan bangsa ini. Masyarakat awam melihat mahasiswa sebagai tempat di mana harapan suatu perubahan mereka gantungkan. Secara garis besar, setidaknya ada tiga peranan penting yang harus dipegang oleh mahasiswa, yaitu: peranan moral, sosial dan intelektual. *Pertama* peranan moral, dunia kampus merupakan dunia di mana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Di sinilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang ada dalam kehidupan masyarakat. *Kedua* adalah peranan sosial. Selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya. *Ketiga* adalah peranan intelektual. Mahasiswa sebagai mahluk yang digadang-gadang sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata.

Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang mereaka miliki. Dalam hal ini mahasiswa menjalankan peran sebagai harapan, pejuang dan pemikir bangsa, mahasiswa atau pemuda harus membekali diri dengan berbagai keterampilan, wawasan, ilmu pengetahuan dan teknologi agar kelak lebih siap dalam kompetisi percaturan dunia yang semakin global.

Pembinaan dan pengembangan pemuda diarahkan kepada upaya persiapan generasi muda sebagai kader bangsa yang tangguh dan ulet dalam menghadapi tantangan pembangunan serta bertanggung jawab terhadap masa depan kehidupan bangsa dan negara. Pemuda sebagai penerus perjuangan bangsa digiring agar mampu mewujudkan cita-cita bangsa serta mampu berperan sebagai insan pembangunan nasional yang tangguh, berjiwa pancasila, beriman dan bertaqwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berfikiran maju, beridealisme tinggi, patriotik, berkepribadian, mandiri dan berwawasan luas dalam menatap masa depan.

Dengan berperan aktif di dalam organisasi intra kampus (UKM) setidaknya mahasiswa mampu untuk mengedepankan dirinya terhadap kepekaan sosial akan reaksi serta kondisi masyarakat, sehingga bisa menumbuhkan cara pandang yang lebih kritis dan realistis pada diri dan lingkungannya serta membentuk karakter dan pola pikir yang lebih dewasa dalam menyikapi dan mengantar segala pengaruh globalisasi yang bersifat negatif, sehingga hal ini tidak akan sampai terjadi deviasi yang dapat merusak citra yang diemban oleh mahasiswa.[1]

Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan intra kampus (UKM) diantaranya adalah untuk mengasah ilmu pengetahuan juga pengalaman, lebih khususnya mampu memberikan sumbangsih yang berarti bagi lingkungan, terutama pada diri sendiri dalam mengikuti perkuliahan, sehingga akan tercapai sebuah efektifitas dan efisiensi tenaga, waktu dan biaya dalam menyelesaikan studi. Namun sudahkah harapan-harapan tersebut tercapai? Kondisi seperti ini tidak bisa dipandang sebelah mata saja. Demikian halnya dengan mahasiswa yang aktif dalam organisasi (UKM). Mereka ingin mewujudkan keinginan dan *talent* yang ada pada dirinya, dimana satu sisi kuliahnya harus berjalan baik dan di sisi lain ia juga aktif di organisasi. Suatu kelebihan dan prestasi sebenarnya bagi para

---

[1] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa yang aktif di oraganisasi-organisasi kampus, mereka mempunyai skil yang lebih dan tidak semuanya bisa dimiliki oleh mahasiswa pada umumnya.

Dalam organisasi paduan suara realitanya ada beberapa mahasiswa (anggota) yang masih menunda kelulusan, dikarenakan rendahnya tingkat kedisiplinan belajar mereka pada saat kuliah, sehingga ia harus mengulang matakuliah tertentu dengan alasan mereka ingin mencari pengalaman yang lebih banyak yang dari berorganisasi. Hal dasar yang melatarbelakangi tingkat kedisiplinan belajar di kampus meliputi kurangnya arahan serta motivasi-motivasi bagi mahasiswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Keironisan problem seperti ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat awam terhadap perguruan tinggi.

Kebanyakan mahasiswa yang aktif di organisasi menjadikan alasan tersebut untuk menunda perkuliahannya. Bukan itu saja, mahasiswa juga sering kurang disiplin di dalam kelas seperti keterlambatan dalam masuk kelas, kurangnya perhatian terhadap proses belajar mengajar "PBM" serta dalam pengumpulan tugas. Seperti halnya seorang Pengurus atau Pembina yang memberikan tugas penting yang pada saat itu harus dilaksanakan, maka anggota harus melaksanakan tugas (mandat) tersebut meskipun pada waktu itu ada jam kuliah. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi ini dituntut untuk bisa mengemukakan pendapatnya dalam suatu rapat atau event-event tertentu, sehingga mahasiswa atau anggota menjadi terbiasa untuk berbicara atau berpendapat di depan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munculnya organisasi mahasiswa murni sebagai bentuk reaksi kepedulihan kaum muda terpelajar terhadap kehidupan sosial. Tengoklah Boedi Oetomo, organisasi ini muncul dengan basis nasionalismenya, lahir atas nama kegelihasan terhadap penjajahan pribumi.[2] Kemudian kenapa muncul dualisme pembagian organisasi mahasiswa ini adalah semenjak adanya kebijakan pada orde baru, dimana pemerintah pada waktu itu merasa terancam dengan keberadaan mahasiswa yang berperan sebagai *underbown*-nya partai politik. Mahasiswa yang notabenenya adalah pelajar seharusnya tugas mereka adalah menuntut ilmu dan memperkaya wawasan keilmuan mereka, akan tetapi apa mau dinyana panggung perpolitikan memang selalu menarik untuk diikuti sehingga arus ini pun menarik mahasiswa pada pusarannya.

Kebijakan yang muncul pada saat itu adalah konsep Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Kemahasiswaan (NKK/BKK). Kebijakan tersebut dilaksanakan berdasarkan SK No.0156/U/1978 sesaat setelah Dooed Yusuf dilantik sebagai Menteri Pendidikan tahun 1979. Konsep ini mencoba mengarahkan mahasiswa hanya menuju pada jalur kegiatan akademik, dan menjauhkan dari aktivitas politik karena dinilai secara nyata dapat membahayakan posisi rezim (orde baru).[3]

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak manusia yang pertama-tama lahir ke dunia, telah ada dilakukannya usaha-usaha pendidikan; manusia telah

---

[2] Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda*, (Bandung: C.V. JEMMARS, 1983), hal. 30
[3] *Ibid*, hal, 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha mendidik anak-anaknya, meskipun dalam cara yang sangat simplifikatif. Demikian pula semenjak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal tertentu untuk mempengaruhi orang lain teman bergaul mereka, untuk kepentingan dan kemajuan orang-orang yang bersangkutan itu. Realitanya bahwa masalah pendidikan adalah masalahnya setiap orang, dari dulu hingga sekarang dan diwaktu yang akan datang.

Oleh karena itu, bagi kaum intelektual harus benar-benar peka terhadap permasalahan-permasalahan yang kerap muncul pada saat ini, terutama dalam hal pendisiplinan belajar dalam ranah pendidikan. Dituturkan oleh Pembantu Rektor III IAIN Sunan Ampel Surabaya, bahwa sebaiknya mahasiswa mengikuti organisasi intra kampus, hal ini dimaksudkan untuk pengembangan potensi diri dalam mengekspresikan minat dan bakat mahasiswa. Adapun organisasi ekstra diperlukan bila mahasiswa ingin memperluas jaringan ke luar kampus. Namun, dengan adanya aktivitas keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi, kewajiban sebagai akademis harus tetap diutamakan.

Perlu kita ketahui bersama, dapat dinamakan sebuah organisasi jika terdapat kumpulan individu atau perorangan yang memiliki tujuan yang sama. Tak ubahnya dengan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai organisasi pasti akan dihadapkan dengan dua "lingkungan" yang sangat berbeda; lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Semua organisasi pasti akan berhadapan dengan kedua lingkungan tersebut. Semakin besar lembaga pendidikan, maka semakin kompleks pula bentuk, jenis, dan sifat interaksi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi dalam menghadapi ke dua jenis lingkungan tersebut. Alhasil, salah satu implikasi kompleksitas problematika tersebut adalah proses pengambilan putusan yang rumit dan sulit.

Keberadaan organisasi dalam sebuah lembaga pendidikan adalah sebagai pendukung saja. Lepas dari penting tidaknya aktif dalam organisasi kampus, yang terpenting bahwa mahasiswa memiliki multi tanggung jawab. Satu sisi mereka dihadapkan pada tangung jawab akademisi, satu sisi mereka juga memiliki tanggung jawab moral. Semua itu tergantung pada pilihan pribadi mahasiswa itu sendiri.[4]

Menyimak dari pemaparan latar belakang di atas yang sudah diuraikan secara panjang lebar, maka peneliti terinspirasi untuk menelaah lebih jauh lagi seputar problematika tentang kedisiplinan belajar dengan mengangkat judul *"Hubungan antara Proses Pembinaan Disiplin dalam Paduan Suara dengan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka masalah-masalah yang akan penulis angkat sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana proses pembinaan kedisiplinan mahasiswa dalam Paduan Suara di IAIN Sunan Ampel Surabaya?

---

[4] Majalah Mahasiswa Arrisalah, "*Ruang Lingkup Organisasi Mahasiswa IAIN Sunan Ampel*", 16/02/2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adakah korelasi keikutsertaan mahasiswa dalam Paduan Suara dengan kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus membahas sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tentang proses pembinaan disiplin dalam Paduan Suara IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang korelasi antara mahasiswa dalam Paduan Suara dengan kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

   Sebagai masukan atau sebagai sumbangan pikiran, dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pembaca dan dijadikan sebagai acuan, khususnya anggota Paduan Suara, dalam menerapkan kedisiplinan di organisasi dan di akademisi. Di samping itu juga dapat juga digunakan sebagai pedoman bagi pihak yang berkepentingan untuk membuat suatu kebijakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan Akademis

Diharapkan dari hasil ini bisa memberikan sumbangan teoritis dalam menambah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

E. Variable Penelitian

Variabel merupakan gejala yang bervariasi, yang menjadi objek dalam penelitian. Menetapkan variable penelitian sangat penting karena dalam usaha pengumpulan data yang tepat dan sesuai, hal ini diperlukan penelitian yang langsung pada objeknya dan relevan dengan masalah yang akan dikaji.[5]

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka dalam penelitian ini terdapat dua variable penyebab yakni variable (X) atau variable bebas (*independent variable*) dan variable akibat (Y) atau variable terikat (*dependent variabel*).

1. Variable X : Proses pembinaan disiplin dalam paduan suara
   a. Kehadiran tepat waktu atau absensi.
   b. Proses pembinaan yang baik.
   c. Hafalan teori olah vokal dan kesenian serta pelatihan alat-alat musik sebagai penunjang keharmonisan dalam

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernyanyi missal, (piano/orgen, gitar, bongo, rebana, banjari, dll).

d. Sanksi bagi anggota yang melanggar.

2. Variable Y : Kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel

a. Kehadiran/Rajin kuliah

b. Perhatian dalam Prosen Belajar Mengajar (PBM)

c. Mudah diatur serta taat pada KEM (Kode Etik Mahasiswa)

d. Melaksanakan Tri Darma Perguruan tinggi adalah menyelenggarakan tiga kegiatan utama tersebut yaitu pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian.

e. Prestasi yang baik (rapot)

3. Objek : Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya (anggota paduan suara)

4. Lokasi : Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Proses : Tingkat dan fase yg dilalui anak atau sasaran didik dalam mempelajari sesuatu.

2. Pembinaan : Usaha, tindakan, dan kegiatan yg dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yg lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Paduan suara : Kelompok yang bernyanyi dengan beberapa jenis suara yang senada.
4. Kedisiplinan : Kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukum yg berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
5. Belajar : Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.
6. Mahasiswa : Orang yang belajar di perguruan tinggi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini dan untuk menghindari kelancangan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, variable penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan kajian teoritis yang berisi tiga pokok pembahasan, yang pertama membahas proses pembinaan disiplin dalam paduan suara di perguruan tinggi, kedua tentang substansi kedisiplinan belajar, ketiga tentang struktur untuk menganalisa yaitu mengkorelasikan dalam membentuk kepribadian yang disiplin dalam belajar, hipotesis penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Merupakan gambaran umum objek penelitian, metodologi penelitian yang terdiri dari 5 sub bab pokok, sub bab yang pertama berisi tentang rancangan penelitian, kedua populasi dan sampel, ketiga pengumpulan data, keempat analisis data.

Bab IV : Merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub bab pokok. Sub bab pertama Deskripsi data, kedua berisi analisis data, yang ketiga pengujian hipotesis variabel X – Y dan yang keempat pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Merupakan penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Proses Pembinaan Disiplin dalam Paduan Suara di Perguruan Tinggi

Pengertian pembinaan adalah satu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada "perbaikan atas sesuatu".[6]

Kesenian pada hakekatnya merupakan proses bagi manusia untuk belajar dalam hubungannya dengan lingkungan, alam, sosial dan budaya, ataupun kekuatan yang bersifat transenden. Segala nilai yang terangkum di dalamnya dapat menjadi perangkat pengenalan diri atau bahkan sebagai cermin pribadi manusia.

Pertunjukan musik, sebenarnya suatu kegiatan yang selalu berhubungan dengan estetika pemanggungan dan bermula dari sebuah gagasan dan ide yang diungkapkan dalam sebuah karya musik dan dijadikan sebagai refleksi aktual

---

[6] Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi "proses diagnose dan intervensi"*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menciptakan, menumbuhkan pengetahuan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.[7]

Keberadaan musik di Indonesia khususnya di Jawa Timur sudah begitu mendapat perhatian yang baik, disini terlihat hampir disemua lembaga-lembaga masyarakat maupun instansi-instansi mengadakan pengembangan yang berhubungan dengan seni suara. Hal ini dikarenakan begitu banyak peminat seni khususnya seni suara yang memiliki potensi dan andil besar dalam memajukan budaya dan kesenian Jawa Timur.

Sebagai upaya untuk mengetahui beberapa unsur-unsur yang mengharuskan dalam sebuah kelompok atau tim tercipta proses pembinaan yang baik, maka akan dikupas dengan detail mengenai beberapa proses pembinaan, antara lain:

1. Pembinaan dalam kelompok

Kelompok adalah suatu kumpulan dua atau lebih orang-orang yang mengalami interaksi dinamis satu sama lain.[8] Definisi ini mencakup berbagai jenis kelompok, misalnya sebuah keluarga kecil, sebuah kelompok kerja besar, suatu kelompok eksperimen yang hanya bertemu pada satu kesempatan, suatu unit militer yang bertugas bersama-sama dalam hitungan bulan atau tahun.

---

[7] Ibid, hal. 19
[8] Mc.Grath, 1984: hal 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok bersifat dinamis sedangkan agrerat relatif pasif. Anggota-anggota kelompok saling menyadari keberadaannya satu sama lain, sedangkan orang-orang agrerat seringkali melupakan orang-orang di sekitarnya. Dalam interaksi personal pengertian kelompok memiliki maksud sendiri, yaitu proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui kebalikannya.

Dalam persepsi keanggotaan adalah kelompok itu merupakan suatu struktur atau bagian terpenting di dalam suatu keanggotaan. Lain hal pada pengertian kelompok dalam ketergantungan, yaitu kelompok adalah saling sambungnya hubungan sosial satu sama lain dengan orang lain dan dapat menimbulkan ketergantungan pada individu yang lain.

Kelompok adalah suatu kolektif yang terdiri atas berbagai organisme, dimana eksistensi semua anggota sangat penting untuk memuaskan berbagai kebutuhan individu. Artinya, kelompok merupakan suatu alat untuk mendapatkan berbagai kebutuhan individu. Individu menjadi milik kelompok karena mereka mendapatkan berbagai kepuasan sebaik mungkin melalui organisasi yang tidak dengan mudah mereka dapatkan melalui cara yang lainnya.[9]

---

[9] Fremont E.Kast, James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari dua pengertian di atas, maka dapat saya simpulkan bahwa pengertian kelompok tidak terlepas dari unsur-unsur berupa keberadaan dua orang atau lebih yang melakukan interaksi dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun ini tidak berlaku bagi sekumpulan individu yang tidak memenuhi unsur-unsur di atas, maka belum bisa dikatakan sebagai kelompok. Misalnya supporter atau penonton sepakbola yang menjadi sekumpulan individu, namun mereka tidak saling mengenal dan tidak melakukan interaksi, itu tidak termasuk dalam pengertian kelompok.[10]

2. Jenis dan fungsi kelompok

a. Jenis-jenis kelompok

Kelompok dapat dibedakan berdasarkan klasifikasinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, maka ada dua jenis kelompok, yang pertama kelompok formal dan kelompok non-formal.[11]

Kelompok *formal* adalah sub unit sah dari organisasi yang telah ditetapkan oleh anggaran dasar atau suatu ketetapan manajemen. Jadi kelompok ini sengaja dibentuk untuk memenuhi tugas yang nyata guna mendukung tugas organisasi.

---

[10] Gisela Hagemann, *Motivasi untuk Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo), hal. 44

[11] Alvin A. Goldberg, *Komunikasi Kelompok "proses-proses diskusi dan penerapannya"*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), 20-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok *non-formal* adalah kelompok yang muncul sebagai upaya pemenuhan kebutuhan individu dengan mengembangkan tata hubungan dengan anggota lain dalam organisasi. Kelompok informal hanya dapat terbentuk apabila lokasi fisik anggota-anggotanya, sifat pekerjaan, dan jadwal kerja memungkinkan untuk terbentuknya kelompok. Oleh karena itu kelompok informal muncul dari kombinasi antara faktor-faktor formal dan kebutuhan manusia sebagai anggotanya.[12]

b. Fungsi-fungsi kelompok.

Pada dasarnya fungsi kelompok dibagi menjadi dua yaitu, fungsi organisasi formal dan fungsi kebutuhan individual. Fungsi kelompok formal sebagai sarana untuk mengerjakan tugas-tugas yang kompleks yang saling berkaitan dan terlalu sukar untuk dikerjakan oleh siapapun, sebagai sarana untuk mencetuskan gagasan-gagasan yang baru atau pemecahan masalah yang memerlukan kreativitas tertentu, dan sebagai wahana sosialisasi serta pelaksanaan keputusan yang rumit.

Fungsi kelompok individual yang didasarkan bahwa setiap individu memiliki beraneka macam kebutuhan, dan kelompok dapat memenuhi kebutuhan yang meliputi pemenuhan kebutuhan persahabatan, dukungan, dan kasih sayang, sebagai sarana untuk mengembangkan, meningkatkan, dan menegaskan rasa identitas dan memelihara harga diri, sebagai sarana untuk menguji kenyataan sosial melalui diskusi dengan

[12] *Ibid*, hal. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain, pengembangan perspektif, dan konsensus bersama yang dapat mengurangi keragu-raguan dalam lingkungan sosial sehingga dapat diambil sebuah keputusan.

3. Ciri-ciri utama kelompok

Penelitian mendalam mengenai sifat dan hasil interaksi dalam kehidupan (empat) ciri kelompok yaitu:

a. Terdapat dorongan (motif) yang sama pada individu-individu yang menyebabkan terjadinya interaksi diantaranya ke arah tujuan yang sama.
b. Terdapat akibat-akibat interaksi yang berlainan terhadap individu-individu yang satu dari yang lain berdasarkan reaksi-reaksi dan kecakapan-kecakapan yang berbeda-beda antara individu yang terlibat di dalamnya.
c. Pembentukan dan penegasan struktur (organisasi) kelompok yang jelas dan terdiri atas peranan-peranan dan kedudukan hierarkis yang lambat laun berkembang dengan sendirinya dalam usaha pencapaian tujuan.
d. Terjadinya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasikan tujuan kelompok. Norma-norma dan pedoman tingkah laku ini sebagaimana juga struktur pembagian tugas anggotanya merupakan norma dan struktur yang khas bagi kelompok itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelompok paduan suara secara umum

Suatu kumpulan orang yang gemar dan mempunyai bakat dibidang olah vokal, dalam kelompok sangat diperlukan kekompakan, karena merupakan karakteristik suatu kelompok sebagai suatu kesatuan yang tergantung pada tingkat keterikatan individual. Kekompakan kelompok juga dipengaruhi oleh faktor negatif yang menyebabkan para anggotanya enggan meninggalkan kelompok itu, meskipun tidak merasa puas.[13]

Dalam setiap kelompok, biasanya beberapa orang berbicara lebih banyak daripada orang lain, dan orang yang berbicara banyak cenderung muncul sebagai pemimpin. Pembatasan-pembatasan dalam komunikasi, dapat menimbulkan berbagai jenis jaringan komunikasi.

Pemimpin kelompok adalah orang yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku dan keyakinan kelompok. Seorang memimpin tugas mengarahkan diri ada tercapainya tujuan kelompok. Seorang pemimpin sosial berusaha mempertahankan keselarasan dan semangat kelompok agar tetap tinggi. Orang yang menjadi pemimpin cenderung memiliki kemampuan-kemampuan yang membantu kelompok mencapai tujuannya.[14]

Kelompok Paduan suara adalah salah satu organisasi intra kampus yang bergerak dalam bidang pembinaan olah vokal dan kesenian yang lain. Seni merupakan salah satu bentuk ciptaan maninusia karena setiap manusia

---

[13] Gerungan, W.A. DR, Dipl. Psych, *Psikologi Sosial*, (Bandung; PT. Refika Aditama, 2004), hal. 52

[14] *Ibid*, hal. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai nilai-nilai estetika, yang pada dasarnya seni itu hidup dalam suatu tatanan masyarakat, maka dari itu seni sangat erat hubungannya dengan manusia.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Istilah seni bisa juga merujuk pada salah satu dari sejumlah cara mengekspresikan dan menimbulkan bentuk yang dihasilkan. Misalnya lukisan patung, film, tari-tarian dan beberapa hal karya yang merupakan ekspresi keindahan termasuk hasil kerajinan.

Kesenian merupakan usaha manusia untuk menciptakan segala sesuatu yang menimbulkan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, yang dilahirkan dengan perantara alat komunikasi dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengar (seni suara, musik), penglihatan (seni lukis), atau dilahirkan oleh perantara gerak (seni tari, drama).

Dengan demikian pengertian seni paduan suara adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam bentuk kegiatan musik yang dipadukan antara vokal dan alat musik yang menghasilkan bunyi.[15]

5. Kelompok paduan suara di perguruan tinggi

Kelompok Paduan suara atau kor (dari bahasa Belanda, *koor*) merupakan istilah yang merujuk kepada ensembel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensembel tersebut. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara

[15] Abdur Rahman Al-Baghdadi, *Seni dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdiri atas beberapa bagian suara (bahasa Inggris: *part*, bahasa Jerman: *Stimme*).[16]

Dilihat dari segi pembinaan dan pengembangan grup, maka banyaknya peminat untuk menjadi anggota justru sangat diharapkan dan perlu ditampung. Untuk itu akan sangat bijaksana jika diusahakan grup kedua atau ketiga, yang tetap memakai identitas dan nama grup. Pembagian dapat dilakukan atas dasar prestasi, usia, jenis kelamin, atau lokasi para anggota.

Paduan suara merupakan suatu bentuk kegiatan musik yang banyak memiliki manfaat, baik secara sadar maupun tidak sadar yang diakui oleh para peminat-peminatnya. Manfaat ini dapat dirasakan oleh peserta, penyelenggara, ataupun lingkungan sekitarnya. Bahkan dari kalangan pemerintah pun tentu dapat merasakan manfaat akan adanya kegiatan pada kelompok paduan suara.[17]

Beberapa pokok dari manfaat tersebut dapat kita lihat pada kenyataan-kenyataan di bawah ini:

Paduan suara adalah sebuah *class music*. Artinya, dalam kelompok ini dapat dijumpai kegiatan belajar mengajar, yang lebih luas, tidak hanya sekedar menyanyi bersama akan tetapi lebih dari itu. Sebab, disamping memperoleh peningkatan mutu vokal, para anggota juga mendapat dasar-dasar

---

[16] M. Soeharto, *Membina Paduan Suara dan Vokal Group di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1982), hal. 5-10

[17] Ian Caldwell & Dustin Thomason, *The Role of Four*, edisi diringkas, (Penerbit Serambi, 2004), hal. 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan seni bermusik. Bahkan dalam pembinaan yang baik kegiatan paduan suara juga merupakan tempat untuk mencoba dan menerapkan berbagai daya kreativitas. Kegiatan paduan suara (*choir*) adalah unit yang banyak tidak seberapa diminati mahasiswa pada umumnya. Walaupun demikian bukan berarti kegiatan paduan suara di perguruan tinggi tidak hidup sama sekali, bahkan tidak jarang kelompok-kelompok paduan suara pada perguruan tinggi non-seni justru memiliki prestasi yang lebih baik daripada perguruan tinggi seni sendiri.

Paduan suara adalah sebagai media pendidikan, berbagai segi pendidikan yang baik dapat diperoleh dari kegiatan paduan suara, khususnya pendidikan pribadi sebagai anggota sosial. Setiap kali berhasil membawakan sebuah lagu, semua peserta akan merasa puas, lebih-lebih jika telah melalui banyak kesulitan yang dialami selama latihan. Rasa puas ini memberikan kepercayaan harga diri kepada para anggota. Harga diri yang tidak berlebihan, sebab keberhasilannya adalah keberhasilan bersama.[18]

Selanjutnya hasil baik itu hanya diperoleh oleh mereka yang memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin yang baik pula tentunya. Dalam pembinaan paduan suara sangat diperlukan ketepatan dan ketetapan di dalam kehadiran maupun bernyanyi baik pada saat tampil di depan umum ataupun pada saat menjalankan aktivitas berupa latihan.

---

[18] Angeline Lee, *Developing Intelligence in Babies & Toddlers,* (Elex Media Komputindo, tt), hal. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai salah satu bentuk kegiatan sosial di bidang seni, dalam paduan suara akan selalu ditanamkan kebiasaan untuk menanggapi sesuatu yang indah dan yang belum indah, yang baik dan yang belum baik. Disamping materi musiknya, maka lingkungan kegiatannya pun memerlukan sikap, perbuatan, dan ucapayan yang sopan, baik dari pimpinan maupun anggota. Bahwa selain nilai estetis kegiatan ini juga membuat anggota lebih bersikap etis.

Paduan suara sebagai sarana informasi dan edukasi bagi Negara dan masyarakat. Dengan lagu-lagu yang dibawakan oleh kelompok paduan suara bisa membawakan suara pemerintah, lembaga-lembaga pemerintah, dan lembaga-lembaga dalam masyarakat.

Paduan suara dalam kegiatan sosial yang paling efisien di bidang kesenian ini mempunyai banyak aspek manfaat. Diantaranya adalah sebagai organisasi yang paling sederhana dalam masalah mengatur dan diatur serta memimpin dan dipimpin yang memenuhi sepanjang kegiatannya. Untuk kelancaran memerlukan pembagian tugas yang baik, serta kepatuhan dalam melaksanakan tugas masing-masing. Semua ini mempunyai predikat yang baik karena proses pembinaan seperti ini merupakan latihan atau proses yang baik bagi anggota untuk belajar berorganisasi.[19]

---

[19] Soeharto, *Mengenal Paduan Suara di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2004), hal. 19-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam kelompok paduan suara tidak hanya satu jenis paduan suara saja, akan tetapi paduan suara terbagi menjadi beberapa jenis atau kelompok diantaranya adalah:

a. Paduan suara campuran (yaitu dengan suara wanita dan suara pria). Jenis ini mungkin merupakan yang paling lazim, biasanya terdiri atas suara *sopran*, *alto, tenor*, dan *bas*, sering disingkat sebagai SATB. Seringkali juga dari beberapa jenis suara tersebut dibagi menjadi dua atau lebih, misalnya SSAATTBB (setiap jenis suara dibagi dua) dan SATB-SATB (paduan suara tersebut dibagi menjadi dua yang masing-masing terdiri atas empat jenis suara). Kadang kala jenis suara *bariton* juga dipisahkan (misalnya SATBarB), seringkali dinyanyikan oleh penyanyi bersuara bas tinggi.

b. Paduan suara wanita, biasanya terdiri atas jenis suara *sopran* dan *alto* yang masing-masing dibagi dua, sering disingkat SSAA. Bentuk lain adalah tiga suara, yaitu *sopran, mezzo-sopran,* dan *alto*, kadang disingkat SMA.

c. Paduan suara pria, biasanya terdiri atas dua bagian *tenor*, *bariton*, dan *bas*, sering disingkat TTBB (atau ATBB jika kelompok suara tertinggi bernyanyi dengan teknik *falsetto* pada jangkauan nada *alto*, seperti lazimnya pada musik *barbershop*). Jenis lain paduan suara pria adalah paduan suara yang terdiri atas suara SATB seperti pada paduan suara campuran namun bagian sopran dinyanyikan oleh anak-anak laki-laki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(sering disebut *treble*) dan bagian alto dinyanyikan oleh pria (dengan teknik *falsetto*, sering disebut kontratenor).

d. Paduan suara anak, biasanya terdiri atas dua suara SA atau tiga suara SSA, atau kadang lebih dari itu.[20]

6. Pembinaan Paduan suara di Perguruan Tinggi

Pengembangan kemahasiswaan merupakan salah satu bagian dari sub sistem pendidikan tinggi dan tidak terlepas dari kebijaksanaan umum sistem pendidikan. Pengembangan kemahasiswaan merupakan tugas nasional yang penting karena mahasiswa sebagai sumber daya manusia merupakan potensi yang vital dan strategis. Pengembangan kemahasiswaan dilakukan selaras dengan pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia.[21]

Berdaarkan Surat Keputusan Mendikbud nomor 155/O/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, pengembangan kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana membentuk mahasiswa menjadi manusia yang berjiwa pancasila, bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengisi kemerdekaan bangsa. Pengembangan kehidupan kemahasiswaan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

---

[20] Ibid, hal. 15-19

[21] Sapardi Djoko Damono, Yayasan Kelola (Surakarta, Indonesia), Ford Foundation, *Direktori Seni dan Budaya Indonesia 2000,* (Diterbitkan oleh Yayasan Kelola atas bantuan dana dari the Ford Foundation, 2000), hal. 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan di bidang kemahasiswaan IAIN Sunan Ampel menjadi tanggung jawab seluruh sivitas akademika, yang dilakukan dalam suatu tatanan sistematis yang mengandung rangkaian program pembinaan yang menyeluruh, terarah dan terpadu, serta berlangsung secara terus menerus, yang berlaku baik untuk mahasiswa program Sarjana maupun Diploma.

7. Tujuan penyelenggaraan paduan suara di perguruan tinggi

a. Menyalurkan bakat dan minat mahasiswa terhadap musik, khusunya paduan suara.

b. Meningkatkan apresiasi musik mahasiswa.

c. Meningkatkan prestasi dan prestise Perguruan Tinggi.

d. Musik sebagai alat pendidikan (budi pekerti, kedisiplinan, kecerdasan,)

Melaksanakan peraturan-peraturan/kesepakatan bersama tentang penyelenggaraan event-event kegiatan seni di lingkungan kampus bagi mahasiswa.[22]

B. Kedisiplinan belajar

1. Pengertian disiplin

Disiplin berasal dari bahasa inggris *discipline* yang berakar dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut, atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebabkan ajaran tersebut. Disiplin adalah

---

[22] http://www.thesuharto.com/2009/03/pembinaan-paduan-suara-di-perguruan.html 11 Februari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab.[23]

Pendisiplinan adalah bentuk suatu usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk mematuhi sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa jadi menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrumen hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun pada orang lain.

Terdapat beberapa macam tentang disiplin diantaranya yaitu:

a. Disiplin diri

Disiplin diri merujuk pada pelatihan yang didapatkan seseorang untuk memenuhi tugas tertentu atau untuk mengadopsi pola perilaku tertentu, walaupun orang tersebut lebih senang melakukan hal yang lain. Sebagai contoh, seseorang mungkin saja tidak melakukan sesuatu yang menurutnya memuaskan dan menyenangkan dengan membelanjakan uangnya untuk sesuatu yang ia inginkan dan menyumbangkan uang tersebut kepada organisasi amal dengan pikiran bahwa hal tersebut lebih penting. Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin "*disibel*" yang berarti Pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut

[23] Sindu Mulianto, *PL Supervisi Perspektif Syariah,* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), hal. 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami perubahan menjadi "*disipline*" yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib.[24]

Menegakkan disiplin adalah memberlakukan peraturan dan tata tertib kerja dengan menanamkan etika serta norma-norma sehingga suasana dalam kelompok tercipta dengan tertib, aman, tenang, dan menyenangkan. Suasana kelompok yang tertib, aman, tenang, dan menyenangkan akan menunjang tercapaianya produktivitas dan efisiensi waktu yang optimal.

b. Disiplin dalam Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan perilaku baik dan berpengetahuan, sikap dan tingkah laku ke arah kemajuan. Belajar sebagai proses atau aktivitas diisyaratkan oleh banyak faktor. Ditemukan banyak faktor yang mempengaruhi belajar. Hal ini dikemukakan oleh Suryabrata (1995: 249) dia mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa.[25]

Yang pertama disiplin turut berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur dan akan menghasilkan prsetasi yang baik

---

[24] Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 126
[25] Laura Irma Amanda, *Journal Provitae*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula. Demikian sebaliknya faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu.[26]

Hal ini dapat dilihat dari penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu sebagai berikut:[27]

1) Faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari luar dibagi menjadi dua bagian yaitu:
   a. Faktor *non-sosial*, seperti keadaan uadara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Siswa yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar. Tidak kalah pentingnya faktor waktu, siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur.
   b. Faktor *sosial*, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula.

---

[26] Suryabrata S., *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 59

[27] T. Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor *fisiologis*, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin blajar siswa. Siswa yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang menderita sakit dan badannya keletihan.

b. Faktor *Psikologis*, faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain:

1) Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar.

2) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik.

3) Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi dalam belajar adalah untuk memberikan semangat pada seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuan.

4) Konsentrasi

Konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu obyek (materi pelajaran).

5) Kemampuan kognitif

Tujuan belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kemampuan kognitif lebih diutamakan, sehingga dalam mencapai hasil belajar faktor kemampuan kognitif lebih diutamakan.

Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam proses belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntut adanya keseimbangan di antara keduanya.

Pendidikan adalah suatu usaha dari manusia (pendidik) untuk mendidik anak-anak manusia agar menjadi manusia yang diingingkan. Sebab seorang anak manusia baru akan menjadi apabila dimanusiakan oleh manusia (pendidik).[28]

---

[28] Mudjijo, *Tes Hasil Belajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori ini merupakan suatu uapaya bagi paradigma pendidikan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan, pembentukan karakter seseorang tidaklah menyimpang jauh dari lingkungan sekitar.

Sekalipun kita memandang pribadi sebagai gejala yang selalu berubah, namun masih tetap ada stabilitas-stabilitas tertentu yang lambat laun muncul dan yang sangat penting untuk memahami tingkah laku. Sejalan dengan teori psikoanalisis sebagai organisator dan integrator yang bertindak sebagai pengatur tingkah laku dan menjadwal, mengontrol cara-cara menyalurkan motif-motif kedisiplinan belajar.

Dinamika kepribadian sumbangan *Murray* yang paling khas bagi teori psikologi adalah pembahasannya tentang perjuangan, pencarian, keinginan, hasrat dan kemauan manusia. Orang mungkin berkata bahwa pandangannya pertama-tama merupakan psikologi motivasi. Pemusatan pada proses motivasi ini sesuai benar dengan keyakinan *Murray* bahwa penelitian tentang kecenderungan-kecenderungan seseorang yang bersifat mengarahkan merupakan kunci untuk memahami tingkah laku manusia". Hal yang paling penting diketahui tentang individu ialah *keterarahan* (*keterarahan-keterarahan*) kegiatan-kegiatannya, baik mental, verbal, atau fisik".[29]

---

[29] Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, *Psikologi Kepribadian 2, Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis),* (Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI), 1993), hal. 30-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa menekankan pembentukan-pembentuka kepribadian yang lebih positif. Ia yakin bahwa ada proses formatif dan konstruktif yang tidak hanya berguna bagi kelangsungan hidup atau sebagai pertahanan terhadap kecemasan, tetapi juga memiliki energi, tujuan dan pemenuhannya sendiri. Seseorang perlu kreatif dan imajinatif, menyusun dan menciptakan karakter berdisiplin agar tetap sehat secara psikologis. Sesungguhnya dengan berdisiplin, imajinasi yang kreatif akan muncul membuka kesempatan untuk berkembang.

2. Kepribadian yang disiplin

Untuk mengetahui dengan jelas pengertian yang dimaksud sub bab tersebut di atas, maka penulis akan menguraikan secara terpisah-pisah yakni:

a. Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan cara di mana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang. [30]

---

[30] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Teori Kepribadian Psikodinamika

Teori psikodinamika berfokus pada pergerakan energi psikologis di dalam manusia, dalam bentuk kelekatan, konflik, dan motivasi.

a) Teori Freud

Sigmund Freud berpendapat bahwa kepribadian terdiri dari tiga sistem utama yaitu:

(1) Das Es (*the id*), yaitu aspek biologis

(2) Das Ich (*the ego*), yaitu aspek psikologis

(3) Das Ueber Ich (*the super ego*), yaitu aspek sosiologis

Setiap tindakan kita merupakan hasil interaksi dan keseimbangan antara ketiga sistem tersebut. Kendatipun ketiga aspek itu masing-masing mempunyai fugnsi, prinsip kerja, sifat dan dinamika sendiri-sendiri, namun ketiganya berhubungan dengan rapat sehingga sukar (tidak mungkin) untuk memisah-misahkan pengaruhnya terhadap tingkah laku manusia.

(a) Das Es

Das Es atau aspek biologis daripada kepribadian ini adalah aspek yang orisinal. Dari aspek inilah kedua aspek yang lain diasalkan. *Des Es* berfungsi dengan berpegangan kepada prinsip "kenikmatan" (*Lustprinzip, pleasur principle*), yaitu mencari keenakan dan menghindarkan diri dari ketidak enakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghilangkan ketidak enakan itu *Das Es* mempunyai dua macam cara, yaitu:

(1) Reflek dan reaksi-reaksi otomatis, seperti misalnya bersin, berkedip, dan sebagainya.

(2) Proses primer, seperti misalnya kalau orang lapar lalu membayangkan makanan.

Akan tetapi jelas kiranya bahwa cara "ada" yang demikian itu tidak mungkin dipertahankan; orang yang lapar tidak akan menjadi kenyang dengan membayangkan makan. Karena itulah dengan sendirinya dibutuhkan adanya aspek lain yang menghubungkan pribadi dengan dunia obyektif. Aspek ini adalah Das Ich.

(b) Das Ich

Das Ich atau aspek psikologi daripada kepribadian ini timbul dari kebutuhan organisme untuk dapat berhubungan dengan dunia luar secara realistis. Di dalam berfungsinya Das Ich itu berpegang kepada prinsip "realitas" (*Realitatsprinzip, reality principle*). Tujuannya masih dalam garis kepentingan organism, yaitu mendapatkan keenakan dan menghindarkan diri dari ketidak enakan, tetapi dalam bentuk dan cara yang sesuai dengan kondisi-kondisi dunia riil, sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyataan, baik itu kenyataan benda-benda, maupun kenyataan nilai-nilai sosial.

(c) Das Ueber Ich

Das Ueber Ich atau aspek sosiologis daripada kepribadian ini merupakan wakil nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya, yang diajarkan dengan berbagai perintah dan larangan.

Berfungsinya *Das Ueber Ich* itu dapat kita lihat dalam hubungan dengan ketiga aspek daripada kepribadian itu, yaitu:

(1) Merintangi implus-implus Das Es, terutama implus-implus seksual dan agresif yang pertanyaannya sangat ditentang oleh masyarakat.

(2) Mendorong *Das Ich* untuk lebih mengejar hal-hal yang moralitas daripada yang realitas.

(3) Mengejar kesempurnaan.[31]

b) Teori Jung

Carl Jung pada awalnya adalah salah satu sahabat terdekat *Freud* dan anggota lingkaran kolegannya, tetapi pertemanan mereka berakhir dalam pertengkaran tentang ketidaksadaran.

---

[31] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 104-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Jung, di samping ketidaksadaran individual, manusia memiliki ketidaksadaran kolektif yang mencakup ingatan universal, simbol-simbol, gambaran tertentu, dan tema-tema yang disebutya sebagai arketipe.[32]

Karena perbedaan-perbedaan pendirian, akhirnya memisahkan diri dan mendirikan aliran sendiri yang diberinya nama *Psikologis Analisis*. Dia tidak berbicara tentang kepribadian, tetapi berbicara tentang psike. Adapun yang dimaksud dengan psike oleh *Jung* ialah segala peristiwa psikis, baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Jadi psike dapat kita artikan kepribadian.

2) Faktor-faktor penentu kepribadian

a) Faktor keturunan

Keturunan merujuk pada faktor genetis seorang individu. Tinggi fisik, bentuk wajah, gender, temperamen, komposisi otot dan refleks, tingkat energi dan irama biologis adalah karakteristik yang pada umumnya dianggap, entah sepenuhnya atau secara substansial, dipengaruhi oleh siapa orang tua dari individu tersebut, yaitu komposisi biologis, psikologis, dan psikologis bawaan dari individu.

[32] Wade, C.; Tavris, C. *Psikologi Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 194-204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat tiga dasar penelitian yang berbeda yang memberikan sejumlah kredibilitas terhadap argumen bahwa faktor keturunan memiliki peran penting dalam menentukan kepribadian seseorang. Dasar pertama berfokus pada penyokong genetis dari perilaku dan temperamen anak-anak.[33]

Dasar kedua berfokus pada anak-anak kembar yang dipisahkan sejak lahir. Dasar ketiga meneliti konsistensi kepuasan kerja dari waktu ke waktu dan dalam berbagai situasi.

Penelitian terhadap anak-anak memberikan dukungan yang kuat terhadap pengaruh dari faktor keturunan. Bukti menunjukkan bahwa sifat-sifat seperti perasaan malu, rasa takut, dan agresif dapat dikaitkan dengan karakteristik genetis bawaan. Temuan ini mengemukakan bahwa beberapa sifat kepribadian mungkin dihasilkan dari kode genetis sama yang memperanguhi faktor-faktor seperti tinggi badan dan warna rambut.[34]

Menemukan kesamaan untuk hampir setiap ciri perilaku, ini menandakan bahwa bagian variasi yang signifikan di antara anak-anak kembar ternyata terkait dengan faktor genetis. Penelitian ini juga memberi kesan bahwa lingkungan pengasuhan tidak begitu

---

[33] Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A., *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008). hal.126-127

[34] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memengaruhi perkembangan kepribadian atau dengan kata lain, kepribadian dari seorang kembar identik yang dibesarkan di keluarga yang berbeda ternyata lebih mirip dengan pasangan kembarnya dibandingkan kepribadian seorang kembar identik dengan saudara-saudara kandungnya yang dibesarkan bersama-sama.

b) Faktor lingkungan

Faktor lain yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter adalah lingkungan, dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan; norma dalam keluarga, teman, dan kelompok sosial; dan pengaruh-pengaruh lain yang seorang manusia dapat alami. Faktor lingkungan ini memiliki peran dalam membentuk kepribadian seseorang. Sebagai contoh, budaya membentuk norma, sikap, dan nilai yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan menghasilkan konsistensi seiring berjalannya waktu sehingga ideologi yang secara intens berakar disuatu kultur mungkin hanya memiliki sedikit pengaruh pada kultur yang lain.

Misalnya, orang-orang Amerika Utara memiliki semangat ketekunan, keberhasilan, kompetisi, kebebasan, dan etika kerja Protestan yang terus tertanam dalam diri mereka melalui buku, sistem sekolah, keluarga, dan teman, sehingga orang-orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut cenderung ambisius dan agresif bila dibandingkan dengan individu yang dibesarkan dalam budaya yang menekankan hidup bersama individu lain, kerja sama, serta memprioritaskan keluarga daripada pekerjaan dan karier.[35]

3) Sifat-sifat kepribadian

Berbagai penelitian awal mengenai struktur kepribadian berkisar di seputar upaya untuk mengidentifikasikan dan menamai karakteristik permanen yang menjelaskan perilaku individu seseorang. Karakteristik yang umumnya melekat dalam diri seorang individu adalah malu, agresif, patuh, malas, ambisius, setia, dan takut. Karakteristik-karakteristik tersebut jika ditunjukkan dalam berbagai situasi, disebut sifat-sifat kepribadian. Sifat kepribadian menjadi suatu hal yang mendapat perhatian cukup besar karena para peneliti telah lama meyakini bahwa sifat-sifat kepribadian dapat membantu proses seleksi karyawan, menyesuaikan bidang pekerjaan dengan individu, dan memandu keputusan pengembangan karier.

4) Cara identifikasi kepribadian

Terdapat sejumlah upaya awal untuk mengidentifikasi sifat-sifat utama yang mengatur perilaku. Seringnya, upaya ini sekedar menghasilkan daftar panjang sifat yang sulit untuk digeneralisasikan

---

[35] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hanya memberikan sedikit bimbingan praktis bagi para pembuat keputusan organisasional. Dua pengecualian adalah *Myers-Briggs Type Indicator* dan Model Lima Besar. Selama 20 tahun hingga saat ini, dua pendekatan ini telah menjadi kerangka kerja yang dominan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan sifat-sifat seseorang.

5) Menilai kepribadian

Alasan paling penting mengapa manajer perlu mengetahui cara menilai kepribadian adalah karena penelitian menunjukkan bahwa tes-tes kepribadian sangat berguna dalam membuat keputusan perekrutan. Nilai dalam tes kepribadian membantu manajer meramalkan calon terbaik untuk suatu pekerjaan.

Terdapat tiga cara utama untuk menilai kepribadian:

(a) Survei mandiri

(b) Survei peringkat oleh pengamat

(c) Ukuran proyeksi (*Rorschach Inkblot test* dan *Thematic Apperception Test*)

6) Sifat kepribadian utama yang memengaruhi perilaku organisasi

a) Evaluasi inti diri

Evaluasi inti diri adalah tingkat dimana individu menyukai atau tidak menyukai diri mereka sendiri, apakah mereka menganggap diri mereka cakap dan efektif, dan apakah mereka merasa memegang kendali atau tidak berdaya atas lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Evaluasi inti diri seorang individu ditentukan oleh dua elemen utama: harga diri dan lokus kendali. Harga diri didefinisikan sebagai tingkat menyukai diri sendiri dan tingkat sampai mana individu menganggap diri mereka berharga atau tidak berharga sebagai seorang manusia.

b) Machiavellianisme

Machiavellianisme adalah tingkat dimana seorang individu pragmatis, mempertahankan jarak emosional, dan yakin bahwa hasil lebih penting daripada proses. Karakteristik kepribadian Machiavellianisme berasal dari nama Niccolo Machiavelli, penulis pada abad keenam belas yang menulis tentang cara mendapatkan dan menggunakan kekuasaan.

c) Narsisisme

Narsisisme adalah kecenderungan menjadi arogan, mempunyai rasa kepentingan diri yang berlebihan, membutuhkan pengakuan berlebih, dan mengutamakan diri sendiri. Sebuah penelitian mengungkap bahwa ketika individu narsisis berpikir mereka adalah pemimpin yang lebih baik bila dibandingkan dengan rekan-rekan mereka, atasan mereka sebenarnya menilai mereka sebagai pemimpin yang lebih buruk. Individu narsisis seringkali ingin mendapatkan pengakuan dari individu lain dan penguatan atas keunggulan mereka sehingga individu narsisism

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung memandang rendah dengan berbicara kasar kepada individu yang mengancam mereka. Individu narsisism juga cenderung egois dan eksploitif, dan acap kali memanfaatkan sikap yang dimiliki individu lain untuk keuntungannya.

d) Pemantauan diri

Pemantauan diri adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan perilakunya dengan faktor situasional eksternal. Individu dengan tingkat pemantauan diri yang tinggi menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menyesuaikan perilaku dengan faktor-faktor situasional eksternal. Bukti menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pemantauan diri yang tinggi cenderung lebih memerhatikan perilaku individu lain dan pandai menyesuaikan diri bila dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pemantauan diri yang rendah.

e) Kepribadian tipe A

Kepribadian tipe A adalah keterlibatan secara agresif dalam perjuangan terus-menerus untuk mencapai lebih banyak dalam waktu yang lebih sedikit dan melawan upaya-upaya yang menentang dari orang atau hal lain. Dalam kultur Amerika Utara, karakteristik ini cenderung dihargai dan dikaitkan secara positif dengan ambisi dan perolehan barang-barang material yang berhasil. Karakteristik tipe A adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Selalu bergerak, berjalan, dan makan cepat;
2) Merasa tidak sabaran;
3) Berusaha keras untuk melakukan atau memikirkan dua hal pada saat yang bersamaan;
4) Tidak dapat menikmati waktu luang;
5) Terobsesi dengan angka-angka, mengukur keberhasilan dalam bentuk jumlah hal yang bisa mereka peroleh.

f) Kepribadian Proaktif

Kepribadian proaktif adalah sikap yang cenderung oportunis, berinisiatif, berani bertindak, dan tekun hingga berhasil mencapai perubahan yang berarti. Pribadi proaktif menciptakan perubahan positif dalam lingkungan tanpa memperdulikan batasan atau halangan.

Kemudian pada poin selanjut penulis akan menyinggung dari beberapa teori dari para tokoh terkemuka tentang adanya korelasi antara variable yang satu dengan variabel yang lainnya, sehingga terdapat hubungan antara mengikuti porses pendisiplinan belajar pada luar jam belajar (akademis) serta akan dapat kita ketahui secara jelas tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai peran organisasi dalam mendisiplinkan anggota agar lebih giat dalam belajar di akademis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Mengkorelasikan dan membentuk kepribadian yang disiplin dalam belajar

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.[36]

Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukkan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000:143). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pebelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pebelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat

---

[36] Gage, N.L., & Berliner, D. 1979. *Educational Psychology*. Second Edition, (Chicago: Rand Mc. Nally), hal. 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (*stimulus*) dan apa yang diterima oleh pebelajar (*respon*) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.[37]

Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi/dihilangkan (*negative reinforcement*) maka respon juga semakin kuat.[38]

Beberapa prinsip dalam teori belajar behavioristik, meliputi:

1) Reinforcement and Punishment;
2) Primary and Secondary Reinforcement;
3) Schedules of Reinforcement;
4) Contingency Management;
5) Stimulus Control in Operant Learning;
6) The Elimination of Responses (Gage, Berliner, 1984).

Tokoh-tokoh aliran behavioristik di antaranya adalah Thorndike, Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner. Berikut akan dibahas karya-karya para tokoh aliran behavioristik dan analisis serta peranannya dalam pembelajaran.

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti

---

[37] Bell Gredler, E. Margaret. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: CV. Rajawali), 11
[38] Gage, N.L., & Berliner, D. 1979. *Educational Psyc.....*, hal. 233-234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Jadi perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit, yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati. Meskipun aliran behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku yang tidak dapat diamati. Teori Thorndike ini disebut pula dengan *teori koneksionisme* (Slavin, 2000).[39]

Ada tiga hukum belajar yang utama, menurut Thorndike yakni:

a. Hukum efek;
b. Hukum latihan dan
c. Hukum kesiapan (Bell, Gredler, 1991).[40]

Ketiga hukum ini menjelaskan bagaimana hal-hal tertentu dapat memperkuat respon belajar bagi peserta didik. Pendapat di atas diperkuat lagi oleh para cendikiawan di bawah ini dengan beberapa teori belajar dan paling populer, antara lain:[41]

---

[39] Bell Gredler, E. Margaret, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), hal. 99

[40] L. C. Moll, (Ed.). *Vygotsky and Education: Instructional Implications and Application of Sociohistorycal Psychology*, (Cambridge: Univerity Press, 1994), hal. 86

[41] Degeng, I Nyoman Sudana, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Depdikbud, 1989), hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teori Belajar Menurut Watson

Watson mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur. Jadi walaupun dia mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, namun dia menganggap faktor tersebut sebagai hal yang tidak perlu diperhitungkan karena tidak dapat diamati. Watson adalah seorang behavioris murni, karena kajiannya tentang belajar disejajarkan dengan ilmu-ilmu lain seperi Fisika atau Biologi yang sangat berorientasi pada pengalaman empirik semata, yaitu sejauh mana dapat diamati dan diukur.

2. Teori Belajar Menurut Clark Hull

Clark Hull juga menggunakan variabel hubungan antara stimulus dan respon untuk menjelaskan pengertian belajar. Namun dia sangat terpengaruh oleh teori evolusi Charles Darwin. Bagi Hull, seperti halnya teori evolusi, semua fungsi tingkah laku bermanfaat terutama untuk menjaga agar organisme tetap bertahan hidup. Oleh sebab itu Hull mengatakan kebutuhan biologis (drive) dan pemuasan kebutuhan biologis (*drive reduction*) adalah penting dan menempati posisi sentral dalam seluruh kegiatan manusia, sehingga stimulus (stimulus dorongan) dalam belajarpun hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis, walaupun respon yang akan muncul mungkin dapat berwujud macam-macam. Penguatan tingkah laku juga masuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam teori ini, tetapi juga dikaitkan dengan kondisi biologis (Bell, Gredler, 1991).

3. Teori Belajar Menurut Edwin Guthrie

Azas belajar Guthrie yang utama adalah hukum kontiguiti. Yaitu gabungan stimulus-stimulus yang disertai suatu gerakan, pada waktu timbul kembali cenderung akan diikuti oleh gerakan yang sama (Bell, Gredler, 1991). Guthrie juga menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Belajar terjadi karena gerakan terakhir yang dilakukan mengubah situasi stimulus sedangkan tidak ada respon lain yang dapat terjadi. Penguatan sekedar hanya melindungi hasil belajar yang baru agar tidak hilang dengan jalan mencegah perolehan respon yang baru. Hubungan antara stimulus dan respon bersifat sementara, oleh karena dalam kegiatan belajar peserta didik perlu sesering mungkin diberi stimulus agar hubungan stimulus dan respon bersifat lebih kuat dan menetap. Guthrie juga percaya bahwa hukuman (*punishment*) memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu mengubah tingkah laku seseorang.

4. Teori Belajar Menurut Skinner

Konsep-konsep yang dikemukanan Skinner tentang belajar lebih mengungguli konsep para tokoh sebelumnya. Ia mampu menjelaskan konsep belajar secara sederhana, namun lebih komprehensif. Menurut Skinner hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku, tidaklah sesederhana yang dikemukakan oleh tokoh tokoh sebelumnya. Menurutnya respon yang diterima seseorang tidak sesederhana itu, karena stimulus-stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi dan interaksi antar stimulus itu akan memengaruhi respon yang dihasilkan. Respon yang diberikan ini memiliki konsekuensi-konsekuensi. Konsekuensi-konsekuensi inilah yang nantinya memengaruhi munculnya perilaku (Slavin, 2000).

Oleh karena itu dalam memahami tingkah laku seseorang secara benar harus memahami hubungan antara stimulus yang satu dengan lainnya, serta memahami konsep yang mungkin dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin timbul akibat respon tersebut. Skinner juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan perubahan-perubahan mental sebagai alat untuk menjelaskan tingkah laku hanya akan menambah rumitnya masalah. Sebab setiap alat yang digunakan perlu penjelasan lagi, demikian seterusnya.

5. Analisis Tentang Teori Behavioristik

Kaum behavioris menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dimana reinforcement dan punishment menjadi stimulus untuk merangsang pebelajar dalam berperilaku. Pendidik yang masih menggunakan kerangka behavioristik biasanya merencanakan kurikulum dengan menyusun isi pengetahuan menjadi bagian-bagian kecil yang ditandai dengan suatu keterampilan tertentu. Kemudian, bagian-bagian tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disusun secara hirarki, dari yang sederhana sampai yang komplek (Paul, 1997).

Pandangan teori behavioristik telah cukup lama dianut oleh para pendidik. Namun dari semua teori yang ada, teori Skinnerlah yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan teori belajar behavioristik. Program-program pembelajaran seperti *Teaching Machine,* Pembelajaran berprogram, modul dan program-program pembelajaran lain yang berpijak pada konsep hubungan stimulus-respons serta mementingkan faktor-faktor penguat (*reinforcement*), merupakan program pembelajaran yang menerapkan teori belajar yang dikemukakan Skiner.

Teori behavioristik banyak dikritik karena seringkali tidak mampu menjelaskan situasi belajar yang kompleks, sebab banyak variabel atau hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan/atau belajar yang dapat diubah menjadi sekedar hubungan stimulus dan respon. Teori ini tidak mampu menjelaskan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam hubungan stimulus dan respon.

Pandangan behavioristik juga kurang dapat menjelaskan adanya variasi tingkat emosi pebelajar, walaupun mereka memiliki pengalaman penguatan yang sama. Pandangan ini tidak dapat menjelaskan mengapa dua anak yang mempunyai kemampuan dan pengalaman penguatan yang relatif sama, ternyata perilakunya terhadap suatu pelajaran berbeda, juga dalam memilih tugas sangat berbeda tingkat kesulitannya. Pandangan behavioristik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya mengakui adanya stimulus dan respon yang dapat diamati. Mereka tidak memperhatikan adanya pengaruh pikiran atau perasaan yang mempertemukan unsur-unsur yang diamati tersebut.

Teori behavioristik juga cenderung mengarahkan pebelajar untuk berfikir linier, konvergen, tidak kreatif dan tidak produktif. Pandangan teori ini bahwa belajar merupakan proses pembentukan atau shaping, yaitu membawa pebelajar menuju atau mencapai target tertentu, sehingga menjadikan peserta didik tidak bebas berkreasi dan berimajinasi. Padahal banyak faktor yang memengaruhi proses belajar, proses belajar tidak sekedar pembentukan atau shaping.

Skinner dan tokoh-tokoh lain pendukung teori behavioristik memang tidak menganjurkan digunakannya hukuman dalam kegiatan pembelajaran. Namun apa yang mereka sebut dengan penguat negatif (*negative reinforcement*) cenderung membatasi pebelajar untuk berpikir dan berimajinasi.

Menurut Guthrie hukuman memegang peranan penting dalam proses belajar. Namun ada beberapa alasan mengapa Skinner tidak sependapat dengan Guthrie, yaitu:[42]

a) Pengaruh hukuman terhadap perubahan tingkah laku sangat bersifat sementara;

---

[42] Gagne, E.D., (1985). *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston, Toronto: Little, Brown and Company

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Dampak psikologis yang buruk mungkin akan terkondisi (menjadi bagian dari jiwa si terhukum) bila hukuman berlangsung lama;

c) Hukuman yang mendorong si terhukum untuk mencari cara lain (meskipun salah dan buruk) agar ia terbebas dari hukuman. Dengan kata lain, hukuman dapat mendorong si terhukum melakukan hal-hal lain yang kadangkala lebih buruk daripada kesalahan yang diperbuatnya.

Skinner lebih percaya kepada apa yang disebut sebagai penguat negatif. Penguat negatif tidak sama dengan hukuman. Ketidaksamaannya terletak pada bila hukuman harus diberikan (sebagai stimulus) agar respon yang muncul berbeda dengan respon yang sudah ada, sedangkan penguat negatif (sebagai stimulus) harus dikurangi agar respon yang sama menjadi semakin kuat. Misalnya, seorang pebelajar perlu dihukum karena melakukan kesalahan. Jika pebelajar tersebut masih saja melakukan kesalahan, maka hukuman harus ditambahkan. Tetapi jika sesuatu tidak mengenakkan pebelajar (sehingga ia melakukan kesalahan) dikurangi (bukan malah ditambah) dan pengurangan ini mendorong pebelajar untuk memperbaiki kesalahannya, maka inilah yang disebut penguatan negatif. Lawan dari penguatan negatif adalah penguatan positif (*positive reinforcement*). Keduanya bertujuan untuk memperkuat respon. Namun bedanya adalah penguat positif menambah, sedangkan penguat negatif adalah mengurangi agar memperkuat respons. Analisis dari beberapa pendapat para tokoh ilmuan yang paling terkemuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diharapkan pada teori yang telah dikaji di atas dapat dijadikan sebagai rujukan pada para pemangku jabatan di lembaga pendidikan, bahwa proses ekstra itu sangat banyak pengaruh dan sangat mengubungkan antara kegiatan luar kelas dengan kegiatan dalam kelas. Dan pada bagi akhir dari kajian teoritis ini penulis mencantumkan hipotesis penelitian agar penulis mendapatkan kemudahan dalam proses penelitian selanjutnya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suata jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul dalam bentuk statemen yang menghubungkan antara variable yang satu dengan varabel yang lainnya. Hipotesis ditolak apabila salah dan diterima jika fakta-fakta di lapangan membenarkan atau sesuai.[43]

Dalam penelitian ini hipotesis operasional dibagi menjadi dua, yaitu (Ho) yang bersifat netral dan (Ha) yang bersifat tidak netral maka bunyi Hipotesisnya:

1. Ha : Tidak ada hubungan antara proses pembinaan disiplin dalam paduan suara dengan kedisiplinan belajar.
2. Ho : Ada hubungan antara proses pembinaan disiplin dalam paduan suara dengan kedisiplinan belajar.

Kemudian pada bab berikutnya akan dijelaskan seputar profil dari obyek penelitian dan metodologi peletian.

---

[43] Zaenal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan, Filosofi, Teori dan Aplikasinya,* (Surabaya: Lentera Cendika, 2009), hal. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

➢ Sekilas Paduan Suara IAIN Sunan Ampel

Sebuah unit kegiatan mahasiswa yang mendalami tehnik bernyanyi yang baik. Disebut paduan suara karena di dalamnya terdapat beberapa suara yang dipadukan secara hikmat agar menghasilkan nada dan suara-suara yang indah.

Paduan suara berdiri pada tahun 1987, keberadaan paduan suara mendapat respon atau perhatian yang baik di lingkungan IAIN Sunan Ampel, munculnya paduan suara dapat dirasakan oleh semua kalangan, dari mahasiswa, para pegawai, para dosen, bahkan para petinggi kampus pun ikut merasakannya. Rasa bangga dan puas menjadi anggota paduan suara takkan pernah dimiliki oleh siapapun yang belum pernah berkecimpung di paduan suara IAIN Sunan Ampel.

Dengan prinsip dan komitmen yang kuat kelompok paduan suara hingga saat ini masih tetap banyak yang minat untuk gabung di paduan suara. Dalam paduan suara terdapat beberapa hal yang sangat mempunyai hubungan erat dalam proses pembelajaran mahasiswa. Salah satunya adalah pembinaan disiplin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di paduan suara.

Suatu kebiasaan yang positif untuk menunjang proses akademis para mahasiswa yang tergabung dalam paduan suara, karena sikap ataupun perilaku disiplin itu pasti tidak bisa lepas dari binaan-binaan yang didapat dari luar kuliah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan proses pembinaan yang ada di paduan suara sangatlah berbanding lurus terhadap proses akademis khsusnya pendisiplinan diri.

Dalam hal ini penulis sangat tertarik pada fenomena demikian ini. Oleh karena penulis berharap pada penelitian skripsi ini dapat menghasilkan sebuah gagasan ataupun ide-ide kreatif yang bisa membangkitkan semangat belajar kita bersama.

Untuk itu agar dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal maka terdapat pokok-pokok bahasan yang ada dalam bab metode penelitian mencakup lima aspek, antara lain:

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada penelitian kali ini peneliti membagi jenis data menjadi dua, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

a) Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak terwujud dalam angka, tetapi dalam bentuk konsep atau pengertian abstrak.[44]

Yang termasuk dalam data kualitatif adalah keadaan atau gambaran umum obyek penelitian, yaitu proses pembinaan dalam kelompok Paduan Suara Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

---

[44]Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuwantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Persada, 1999), hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Data Kuantitatif

Yaitu data yang terbentuk dalam angka-angka.[45] Yang terklasifikasi dalam data ini adalah jumlah anggota kelompok paduan suara yang menjadi subyek penelitian, dan diagram prosentase tingkat kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian yang berkarakter deskriptif kuantitatif ini penulis menggunakan dua sumber data:[46]

1) Riset Perpustakaan

Yaitu data yang diperoleh dari beberapa literatur yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar, karya ilmiyah lainnya, bahkan akses internet yang ada hubungannya dengan topik pembahasan skripsi tentang proses pembinaan dalam kelompok diperguruan tinggi dan disiplin belajar mahasiswa.

2) Riset Lapangan

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Yang dimaksud subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa bersangkutan yang menjadi anggota kelompok paduan suara, serta pembina paduan suara mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

---

[45] *Ibid*, hal. 31

[46] Djarwanto, *Pokok-pokok Motede Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*, ed. 2 (Yogyakarta : Liberty. Cet. 1, 1990), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain penelitian dalam arti sempit dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data penelitian. Dalam arti luas rancangan penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam rancangan perencanaan dimulai dengan mengadakan observasi dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan dan diketahui, sampai pada penetapan kerangka konsep dan hipotesis penelitian yang perlu pembuktian lebih lanjut.

Rancangan pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran variabel, prosedur dan teknik sampling, instrumen, pengumpulan data, analisis data yang terkumpul, dan pelaporan hasil penelitian.

Rancangan penelitian lebih menekankan pada aspek baik atau tidak baik dan sangat tergantung pada derajat akurasi yang diinginkan oleh peneliti, derajat pembuktian hipotesis, dan tingkat perkembangan dan ilmu pengetahuan yang menjadi perhatian.

Oleh karena itu, rancangan penelitian banyak sekali ragamnya. Para ahli belum ada kesepakatan dalam penggolongan rancangan penelitian. Namun demikian, secara umum rancangan penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu: rancangan penelitian tanpa perlakuan (kelompok deskriptif) dan rancangan penelitian dengan perlakuan (kelompok eksperimen).[47]

---

[47]Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan,* (Jakarta: Raja Persada, 1999). hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental. Dalam survai, sumber data lazim disebut responden dan dalam penelitian kualitatif disebut informan atau subjek tergantung pada cara pengambilan datanya. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat.

Penelitian populasi dilakukan apabila penelitian ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena itu subyeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka disebut juga *sensus*.[48]

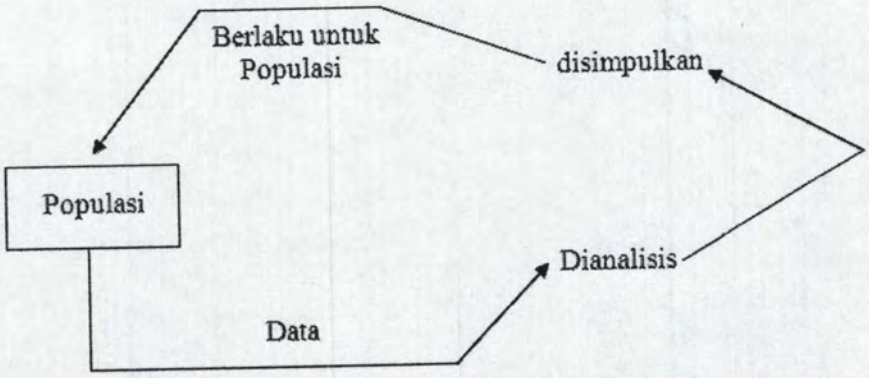

Gambar 1: Uraian Penelitian Populasi[49]

[48] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Edisi Refisi VI, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 67

[49] Ibid, hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitin tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel, apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang tergabung dalam kelompok Paduan Suara Mahasiswa (PSM), mereka adalah mahasiswa dan mahasiswi yang aktif di perkuliahan dan aktif di kelompok Paduan Suara.

Karena implikasi dalam kelompok paduan suara adalah terbatas sehingga yang teridentifikasi jumlah anggota di kelompok paduan suara sebanyak 190 anggota, maka jumlah populasi atau subyek penelitian lebih besar dari 100 sehingga untuk mempermudah peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana maka peneliti mengambil 16% dari 190 anggota yakni 30 responden, dengan demikian penelitian ini adalah penelitian sampel.

Penelitian sampel dengan maksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan dari penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Seperti uraian pada gambar berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

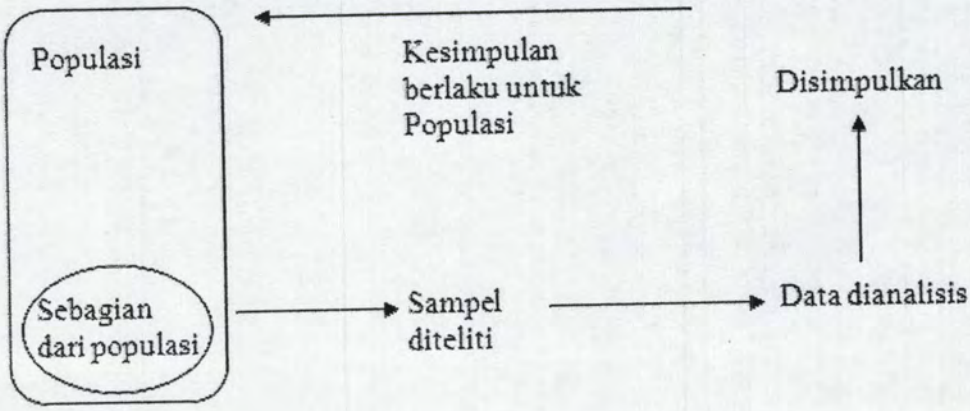

Gambar 2: Uraian Penelitian Sampel[50]

Dalam menentukan besarnya sampel dengan persentase seperti yang dahulu banyak digunakan tampaknya kini sudah mulai ditinggalkan. Agar dalam penelitian diperoleh hasil yang lebih baik, diperlukan sampel yang baik pula, yakni benar-benar mencerminkan populasi dari penelitian.[51]

Dengan demikian hal itu akan membuat penulis lebih intensif dalam melakukan penelitian dan memperoleh data yang konkrit dari lapangan.

D. Metode Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan

[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.....hal. 55
[51] *Ibid*, hal. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.[52]

E. Instrument Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena-fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena disebut variabel.

Sebagai usaha mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, maka penulis membutuhkan validasi dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Yaitu cara mendapatkan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselediki secara langsung ataupun tidak langsung.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi kelompok paduan suara, lingkungan tempat tinggal, serta proses pembinaan kedisiplinan dalam kelompok paduan suara.

---

[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.....hal. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Metode Interview

Yaitu suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik antara yang satu dengan lainnya.

Interview digunakan oleh peneliti untuk mencari data tentang latar belakang kelompok paduan suara, program dan kegiatan, proses pembinaan kedisiplinan dalam kelompok paduan suara, serta aktivitas sehari-hari.

3) Metode Angket

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui oleh pihak responden.

Angket merupakan salah satu metode yang digunakan penulis untuk mendapatkan data seputar aktivitas mahasiswa yang ikut serta dalam paduan suara, proses pembinaan kedisiplinan dalam kelompok paduan suara, serta tingkat kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang tergabung dalam kelompok paduan suara.

4) Metode Dokumentasi

Yaitu metode untuk mencari data melalui benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya, struktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepengurusan, program kerja, proses pembinaan kedisiplinan serta dokumen atau arsip kegiatan dan poto-poto kegiatan.

F. Analisis Data

Terdapat beberapa tahapan pada penelitian ini dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dari hasil pengumpulan data. Secara garis besar proses menganalisis data meliputi 3 langkah yaitu:

1. Persiapan
2. Tabulasi data
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Dalam *persiapan* meliputi tiga aspek antara lain:

a) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi. Upaya ini merupakan sebuah usaha untuk mengklarifikasi sejauh mana atau identitas apa saja yang sangat diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut.

b) Mengecek kembali data, yakni memeriksa isi instrument pengumpulan data (termasuk mengecek kelengkapan lembar instrument masih dalam keaan baik atau tidak). Jika terdapat kerusakan dalam lembar instrument maka perlu diulang kembali atau diulang ke kancah. Karena instrument tidak mungkin dikembalikan, sebab hal ini akan sangat merepotkan bagi responden. Untuk memperoleh responden yang cukup, peneliti harus mengumpulkan data lagi dengan mencari responden baru yang masih dalam wilayah populasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mencermati kembali isian data. Jika di dalam instrument termuat sebuah atau beberapa item yang diisi "tidak tahu" atau isian lain bukan yang dikehendaki peneliti, melainkan isian yang diharapkan variabel pokok, maka item perlu untuk dihapus.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka pengujian hipotesis dan memperoleh kesimpulan mengenai keterkaitan antara dua variable, maka diperlukan tehnik analisis data, sesuai dengan variable penelitian yang mengidentifikasi tentang hubungan korelasional, maka penulis menggunakan statistik *"korelasi product moment"* dengan formulasi sebagai berikut:

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum_{i=1}^{n} XY - (\sum_{i=1}^{n} X)(\sum_{i=1}^{n} Y)}{\sqrt{\left[n\sum_{i=1}^{n} X^2 - \left(\sum_{i=1}^{n} X\right)^2\right]\left[n\sum_{i=1}^{n} Y^2 - \left(\sum_{i=1}^{n} Y\right)^2\right]}}$$

Dimana:

r = Pearson r correlation coeffisient

n = Jumlah Populasi

Keterangan:

X : Skor dari tes pertama (instrument A)

Y : Skor dari tes ke dua (instrument B)

XY : Hasil kali skor X dengan Y untuk setiap responden

X^2 : Kuadrat skor instrument A

Y^2 : Kuadrat skor instrument B

$\sum_{i=1}^{n}$: Tanda Jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang tergabung dalam kelompok paduan suara yang meliputi lima fakultas (Adab, Dakwah, Syari'ah, Ushuluddin, dan Tarbiyah). Sedikit menjelaskan tentang keadaan anggota paduan suara pada periode 2011 adalah, perekrutan anggota baru diminati oleh 320 peserta. Dari sekian banyak peminat kelompok paduan suara mereka akan melalui beberapa proses seleksi anggota yakni berupa audisi. Dalam konteks ini, antara satu dengan lainnya akan berkompetisi secara fair sesuai regulasi yang berlaku di paduan suara dan dilaksanakan sangat ketat.

Dalam regulasi yang telah ditetapkan oleh paduan suara, peserta yang berhasil lolos melalui audisi itu belum dikatakan sah menjadi anggota paduan suara, tapi mereka masih berstatus sebagai calon anggota. Sebab, pasca mereka melakukan audisi masih ada proses berikutnya yang di sebut dengan *training*. Pada proses *training* inilah menjadi sebuah pertaruhan tersendiri bagi calon anggota untuk menjadi anggota resmi, bagi yang lolos dalam proses tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data tentang kelompok paduan suara

a. Gambaran mengenai kelompok paduan suara

Paduan suara mahasiswa (PSM) adalah salah satu unit kegiatan mahasiswa institus (UKM-I) berdiri pada tahun 1987 yang langsung dinaungi oleh kantor pusat Rektorat IAIN Sunan Ampel Surabaya. Awal mula berdirinya, jumlah anggota paduan suara mencapai ± 230 anggota. Jumlah tersebut sangat besar, sehingga dirasa kurang efektif dalam proses pembinaannya. Dengan demikian dari jumlah besar tersebut pembina akhirnya merampingkan menjadi 190 anggota, dan jumlah tersebut sangat stabil hingga sampai saat ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, jumlah keseluruhan anggota kelompok paduan suara sebanyak 190 anggota. Jumlah tersebut sudah termasuk anggota lama dan anggota baru.[53]

b. Aktivitas anggota paduan suara

Paduan suara bertempat di gedung transit lantai 1 depan ruang gender IAIN Sunan Ampel Surabaya. Salah satu UKM yang bergerak di bidang olah vokal, paduan suara mempunyai prestasi dan predikat yang cukup membanggakan bagi lembaga. Dalam proses pembinaan anggota, paduan suara mempunyai pelatih yang sangat kompeten, sepak terjang beliau akan selalu disalurkan kepada anggotanya, agar mereka mampu

---

[53] Sumber: Interview dengan Ahmad Agus Amin, Sekretaris Umum Paduan Suara, tanggal 19 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai dan berpengetahuan luas dalam bidang olah vokal dan kesenian lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, interview dan hasil angket, mayoritas anggota paduan suara mempunyai minat dan semangat belajar yang tinggi. Terbukti pada saat mereka menerima pelatihan tentang teori-teori dari materi pelatihan paduan suara, mereka sangat aktif mengikutinya, sikap seperti itu muncul pada pribadi masing-masing anggota yang aktif dalam mengikuti proses pembinaan yang ada di paduan suara. Semua itu tidaklah lepas dari bimbingan yang telah diberikan oleh pembina. Latihan rutin sudah terjadwal dengan baik, dilaksanakan setiap hari Rabu dimulai jam 16.00 – 21.00 WIB, jadwal ini sengaja ditetapkan berdasarkan atas beberapa pertimbangan yang sudah sesuai dengan prosedur yang ada di lembaga yakni selepas jam kuliah usai.

2. Profil Paduan Suara IAIN Sunan Ampel Surabaya

a. Sejarah berdirinya kelompok paduan suara

Pada awalnya, di perguruan tinggi IAIN Sunan Ampel Surabaya tidak memiliki kelompok paduan suara secara legal formal yang mewakili IAIN. Namun, pada masing-masing fakultas sudah terdapat kelompok paduan suara kecil yang akrab disebut koor. Mengenai kelompok koor pada masing-masing fakultas yang dimaksud, peneliti tidak mempunyai data lengkap, dikarenakan bukan obyek dari penelitian ini. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti ini tidak bisa mengetengahkan seluk-beluk mengenai kelompok koor tersebut.

Dari beberapa pihak yang berhasil peneliti wawancarai, antara lain Dr. H. Chayyi Fanani, M.Si., yang mana sampai saat ini menjadi dosen di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya sekaligus mantan PD I dan Dekan di Fakultas Tarbiyah Universitas Sunan Giri (UNSURI), serta M. Amin Lubis, S.Ag., Staf Humas Rektorat IAIN Sunan Ampel Surabaya. Didapati, bahwa kelompok paduan suara berdiri pada tahun 1987. Berdirinya kelompok Paduan suara milik Institut tersebut merupakah hasil dari penyatuan kelompok-kelompok koor yang ada di masing-masing fakultas, atas gagasan Prof. Dr. H. Bisri Affandi, MA, saat masih menjabat sebagai Rektor IAIN pada saat itu. Beliau dalam mewujudkan gagasannya itu, mengangkat Dr. H. Chayyi Fanani, M.Si., untuk dijadikan koordinator tim kesenian di kampus tersebut. Dengan berbadasarkan pengangkatan itu, Sdr. Chayyi Fanani menawarkan pernyataan kelompok-kelompok koor yang ada disetiap fakultas untuk dibentuk sebuah kelompok paduan suara yang lebih besar.[54]

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi terbentuknya kelompok paduan suara, antara lain, upaya untuk menimbulkan rasa kangen terhadap kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sasarannya

---

[54] Wawancara dengan Dr. H. Chayyi Fanani, M.Si., Dosen Fakultas Tarbiyah pada tanggal 10 Mei 2011, pukul 16.30 WIB berlokasi di Gedung A Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, tentang *sejarah berdirinya kelompok Paduan Suara Mahasiswa.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalahseluruh mahasiswa dan mahasiswi yang tergabung dalam kelompok paduan suara, di mana kelompok Paduan Suara ini diharapkan bisa menjadi objek kenangan pada diri pribadi masing-masing. Juga sebagai pengisi acara pada kegiatan-kegiatan resmi kampus. Kelompok paduan suara ini bergerak di bidang *entertime* yang dituntut mampu menghibur dengan lagu-lagu islaminya dan untuk sekaligus menyemarakkannya.

Tujuan dari lahirnya kelompok paduan suara adalah bermisikan membawa dan menumbuhkan nilai-nilai keislaman lewat kesenian. Di tengah-tengah maraknya hiburan yang kurang bisa membawa syari'at dan melanjutkan jejak *Wali Sanga*sebagai *Pioneer* menyebarkan Islam di Pulau Jawa, latar belakang dan tujuan inilah yang sangat diharapkan Bisri Affandi dari didirikannya kelompok Paduan Suara.[55]

Dalam usaha pembinaannya, Rektor IAIN Sunan Ampel tersebut mendatangkan seorang pelatih, yaitu Bpk. Alwi Thahir yang berasal dari RRI Surabaya dari tahun 1988-1995. Dengan dibinanya pelatih tersebut, kelompok Paduan Suara mulai menampakkan keberadaannya, beberapa materi tentang teknik bernyanyi diajarkan oleh beliau, para anggota diperkenalkan dan dilatih tigas jenis suara, yaitu suara sopran, alto dan tenor. Suara tersebut dipadukan menjadi satu agar enak untuk

---

[55] Wawancara dengan M. Amin Lubis, S.Ag., Staf Humas dan Pelatih kelompok Paduan Suara Mahasiswa IAIN Sunan Ampel, pada tanggal 4 Mei 2011 pukul 09.30 WIB, berlokasi di Rektorat Ruang Humas IAIN Sunan Ampel Surabaya, *tentang Sekapur Sirih Sejarah dan Perkembangan Paduan Suara.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didengarkan. Disamping itu dilatihkan pula beberapa lagu terbaru, kurang lebih 15 lagu dengan tema yang bervariatif.

Dengan kondisi yang semakin berkembang, kelompok paduan suara mulai dikenal oleh mahasiswa di lingkungan kampus. Pada saat itu Bpk. Alwi masih menjadi pelatihnya. Dimana pada saat itu jumlah anggota sangat banyak sekitar 230 anggota, jumlah ini semakin berkurang seiring dengan sakit yang diderita Pak Alwi. Tidak lama kemudian Bpk. Alwi wafat pada tahun 1994. Di masa Bpk. Alwi masih hidup, beliau merupakan seorang pelatih yang penuh dengan ketekunan dan kesabaran dalam membina para anggotanya, meskipun beliau dalam keadaan sakit-sakitan pun beliau tidak penah enggan untuk menyempatkan waktu melatih kelompok paduan suara, meskipun Tuhan berkata lain, semangat beliau tak pernah putus sampai akhir hayatnya.

Kebetulan pada saat itu rumah beliau berada di daerah Bratang Jaya Surabaya, sehingga jangkauan beliau untuk melatih pun kurang maksimal unsur sakit pula dan usia beliau yang sudah lanjut. Suatu keburuntungan bagi Bpk. Alwi mempunyai anak didik yang sangat ta'dim yang dan disiplin dalam mengikuti pelatihan.[56] Sepeninggalnya beliau kelompok paduan suara merasa sangat kehilangan sekali, terlebih M. Amin Lubis yang pada saat itu beliau sangat akrab bak seperti anak dan

---

[56]Faizatus Sholikhah, *Studi Tentang Seni Paduan Suara sebagai Media Dakwah di Kalangan Anggota Paduan Suara IAIN Sunan Ampel Surabaya,* Skripsi Sarjana Sosial Islam, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel), hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bapak, kemudian pada tahun 1995 Rektor pengganti Pak Bisri yaitu Bpk. Abdul Jabbar Adlan, mengeluarkan surat keputusan kepada saudara M. Amin Lubis sebagai pelatih baru kelompok paduan suara.

Yang mana kebetulan sekali beliau baru saja menyelesaikan studinya S-1 di Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Peristiwa tersebut merupakan hal yang bersejarah bagi beliau. Hingga sekarang kenangan-kenangan masa lalu masih sangat melekat pada jiwa P. Amin, saat ini beliau masih eksis untuk mengawal dan membina paduan suara mahasiswa IAIN Sunan Ampel menjadi lebih baik. Banyak hal-hal baru yang diterapkan oleh beliau di kelompok paduan suara, seperti memperkenalkan berbagai macam jenis suara dan pengenalan bebarapa lagu-lagu baru. Pada awal Amin Lubis melatih beliau justru merampingkan dari sekian banyaknya jumlah anggota kelompok paduan suaramenjadi sekitar 190 anggota. Hal ini dirasa sangat kurang efektif dan efisien dalam memproses dan mengkader serta mempermudah dalam proses pembinaannya. Dari hasil proses bianan pak amin sehingga lebih mengena dan mempunyai perbendaharaan lagu yang cukup banyak. Dalam hal ini, kelompok Paduan Suara tidak hanya mempunyai tigamacam jenis suara, akan tetapi sudah menjadi empat suara bahkan sampai delapan suara, yakni sopran, alto, tenor dan bass.

Disamping itu Pak Amin Lubis juga memberikan sentuhan-sentuhan yang menarik lewat pembinaan dalam mendidik mental dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter anggota kelompok paduan suara. Seperti dalam hal penggunaan alat musik yakni orgen, rebana, bongo dan masih banyak yang lainnya. Alat musik ini merupakan sebagai pelengkap dan pengiring untuk memberikan sentuhan irama dalam bernyanyi. Dengan demikian, hampir dapat dipastikan, setiap kali kelompok paduan suara tampil, tidak hanya mengetangahkan nada-nada suara yang indah dan merdu, melainkan juga irama-irama musik yang harmonis dan rancak sehingga membuat tampilan kelompok paduan suara menjadi lebih optimal.

Terkati dengan ide pembentukan kelompok paduan suara, salah seorang penggagas yaitu Chayyi Fanani menyatakan, bahwa keberadaan Paduan Suara di IAIN Sunan Ampel Surabaya bukan tanpa maksud, artinya, munculnya kelompok paduan suara lebih ditekankan karena keingingan untuk proses pembinaan kedisiplinan terhadap mahasiswa yang tergabung pada kelompok paduan suara.[57]

Sejarah ini ditulis dari hasil wawancara dengan orang-orang yang mengerti awal mula berdirinya kelompok paduan suara mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Pak Chayyi Fanani dan M. Amin Lubis, dan beberapa kutipan dari skripsi yang membahasa tentang paduan suara. Serta pengalaman dari peneliti sendiri semasa menjadi anggota kelompok paduan suara.

---

[57] Wawancara dengan Dr. H. Chayyi Fanani, M.Si., Dosen Fakultas Tarbiyah pada tanggal 10 Mei 2011, pukul 16.30 WIB berlokasi di Gedung A Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *tentang Tujuan dan Pembinaan kelompok Paduan Suara Mahasiswa.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi dan Misi

1) Visi

Membentuk mahasiswa yang kreatif, dinamis, dan berjiwa seni.

2) Misi

- Mempererat silaturrahmi antar mahasiswa.
- Memberikan kontribusi bagi perkembangan dan kemajuan IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mengembangkan minat dan bakat mahasiswa untuk bisa diaplikasikan dalam dunia kesenian.
- Mempersiapkan sumber daya mahasiswa guna mendukung kemajuan global.

c. Perkembangan kelompok paduan suara

Sebagaimana paparan tentang sejarah daripada kelompok paduan suara di atas, pada mulanya paduan saura lebih menampakkan pada segi kualitas berkolaborasi dalam suaranya saja. Selangkah lebih maju dalam menapaki perkembangan kelompok paduan suara cukup baik dan signifikan. Sedikit banyak kelompok paduan suara mulai terdapat perubahan dari segi mempelajari alat musik baik tradisional maupun alat musik modern seperti terbang, konga, jidor, ketimpring, gitar, orgen atau piano dan lain-lain. Menurut Bpk. Amin Lubis agar tidak terkesan monoton dan tidak ketinggalan zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok paduan suara telah banyak menambah beberapa teori tentang mempelajari dan bermain alat musik. Dan uapaya ini dimaksud bentuk dari kreatifitas para anggota kelompok paduan suara dengan penambahan beberapa alat musik maka alunan lagu yang dibawakan kelompok paduan suara akan nampak lebih enak untuk didengar. Bahkan juga dapat digunakan untuk mengkondisikan suasana, sesuai dengan nada lagu atau syair yang dinyanyikan.

Dengan demikian apa yang telah diusung oleh kelompok paduan suara IAIN Sunan Ampel Surabaya merupakan seni musik yang menggunakan kombinasi antara alat musik tradisional dengan alat musik modern, usaha ini menjadikan seni paduan suara tampil lebih sempurna. Dalam hal ini tujuan dari paduan suara ditampilkan adalah untuk mengungkapkan serta melestarikan budaya Islam yang dapat mengantarkan nilai-nilai ajaran Islam yang pernah dirintis oleh para *wali songo.*

Realitas tersebut membuat paduan suara semakin percaya diri berada di tengah-tengah mahasiswa dan mendapat predikat baik sebagai media hiburan sekaligus sebagai sarana media pembelajaran dan pembinaan mental dan karakter mahasiswa yang mengikutinya. Tidak heran jika paduan suara merupakan salah satu kelompok yang sering kali diundang di luar IAIN Sunan Ampel Surabaya, sehingga kelompok ini semakin dikenal oleh banyak orang. Hal ini pun juga dialami oleh peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri yang pernah menjadi salah satu anggota kelompok paduan suara pada saat itu.[58]

d. Struktur kepengurusan paduan suara 2011[59]

Pelindung	**: Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya (Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si)**
Penasehat umum	**: Kemahasiswaan / PR III (Prof. Dr. H. Ahmad Saiful Anam, M.Ag)**
Pembina/Pelatih	**: M. Amin Lubis, S.Ag**
Asisten Pelatih	**: Ahmad Bahrin Nada**
Conductor/Dirijen	**: Ana Rohmiyati**
Ketua Umum	**: Sagita Novianti**
Wakil Ketua	**: Jarwanto**
Sekretaris Umum	**: Ahmad Agus Amin**
Bendahara Umum	**: Sari Handayani**
Bidang Humas	: Ahmad Farid
Bidang PRT	: M. Syaifuddin
Bidang Kesejahteraan	: Alifaturrohmah
Bidang Pelatihan	: Abd. Hakam Adzim
Koord. Sopran	: Bella Nur Habibah
Koord. Alto	: Fariska
Koord. Tenor	: Ahmad Syahroni
Koord. Bass	: Sahid Suriyanto

[58] Wawancara dengan M. Amin Lubis, S.Ag., pada 17 April 2011, pukul 21.00 berlokasi di Rental Virus.comp Gg. Dosen Wonocolo Surabaya, *tentang Perkembangan Paduan Suara mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.*

[59] Surat Keputusan (SK) tentang Struktur Kepengurusan Paduan Suara Mahasiswa periode tahun 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Program dan kegiatan paduan suara

Dalam upaya mengembangkan sayap dan kiprah kelompok paduan suara IAIN Sunan Ampel Surabaya di wilayah internal maupun eksternal kampus. Maka, kepengurusan tahun 2010-2011 membuat program kerja dan agenda kegiatan yang mempunyai tujuan untuk melancarkan proses pembinaan yang ada di kelompok paduan suara. Dalam struktur kepengurusan terbentuk lima devisi dan masing-masing devisi mempunyai program kerja, diantaranya yaitu:[60]

1) Devisi Pembantu Rumah Tangga (PRT)

a) Pengadaan Barang : Mempermudah kinerja dalam mengelola dan mengembangkan paduan suara tentunya.

b) Perbaikan barang : Upaya memaksimalkan etoz kerja pada kepungurusan dalam mengembangkan proses pembinaan dan pengembangan minat dan bakat anggota paduan suara.

c) Perawatan barang : Mengupayakan barang-barang inventaris agar tetap terjaga dan layak pakai.

---

[60] Program Kerja UKM Paduan Suara Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, periode 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Devisi Pelatihan dan Pengembangan (LATBANG)

a) Mengagendakan Pelatihan Rutin, meliputi:

- Pelatihan Olah Vokal: untuk menjaga kualitas, mutu dan kekompakan kelompok paduan suara dalam bernyanyi.
- Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (MOK): pelatihan ini diadakan karena adanya tuntutan regerasi kepengurusan, salah satunya untuk mencetak seorang seniman yang mempunyai jiwa dan karakter untuk menjadi pemimpin atau manajer dalam sebuah komunitas atau kelompok.
- Pelatihan Event Organizer (EO): Pelatihan ini bertujuan untuk membina anggota dalam menyelenggarakan sebuah event, baik hiburan maupun event formal.
- Pelatihan Alat Musik: salah satu penunjang dalam bernyanyi yaitu iringan alat musik yang harmonis dan senada, sasarannya kepada semua anggota agar mengenal jenis-jenis alat musik dan terlebih bisa memainkannya.
- Pelatihan Menjadi Dewan Juri: langkah ini mempunyai maksud agar anggota paduan suara mampu menilai jenis-jenis suara maupun aransemen musik pada setiap penjurian, pelatihan ini dikhususkan bagi anggota paduan suara yang sudah semester 7 ke atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pengembangan dari hasil Pelatihan meliputi:

- Menampilkan pada setiap *event formal* maupun *non formal* (upacara bendera pada setiap hari nasional, wisuda, pengukuhan guru besar, partai politik, dan organisasi kemasyarakatan lainnya).
- Mengikuti perlombaan paduan suara dan qasidah rebana pada tingkat lokal maupun nasional.
- Menampilkan tim qasidah rebana dari kelompok paduan suara di TVRI.
- Membuat event Festival Vocal Group se-Jatim.
- Menjadi juri audisi pada penerimaan anggota baru paduan suara mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

3) Devisi Kesejahteraan

Menyediakan konsumsi pada setiap kali ada latihan rutin, salah satu aktivitas spesial bagi devisi kesejahteraan. Hal ini bertujuan agar anggota tetap bersemangat dalam mengikuti latihan-latihan yang diberikan.

4) Devisi Hubungan Masyarakat (HUMAS)

- Studi banding dengan Perguruan Tinggi Luar IAIN Sunan Ampel. Dengan harapan bisa tukar pengalaman tentang seputar paduan suara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kerjasama dengan instansi pemerintah atau swasta terkait dengan adanya kegiatan paduan suara.
- Mendelegasikan anggota pada setiap kali ada undangan atau permintaan penampilan dari luar IAIN Sunan Ampel.

Berikut ini deskripsi data mengenai dua variabel dalam skripsi ini yaitu:

a. Proses pembinaan disiplin dalam paduan suara di IAIN Sunan Ampel Surabaya.
b. Anggota paduan suara dalam kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Data mengenai proses pembinaan disiplin dalam paduan suara

Model pembinaan yang ketat serta disiplin, menjadikan setiap anggota paduan suara sangat dituntut secara sadar untuk lebih bisa mengatur waktu sebaik mungkin, upaya ini adalah salah satu strategi yang diterapkan oleh pembina kepada anggotanya. Mereka tidak punya waktu banyak untuk beristirahat setelah selesai kuliah, rasa lelah tidaklah menjadi satu problem yang mengurungkan niat mereka untuk mengikuti latihan rutin.

Aktivitas ini sudah menjadi makanan keseharian bagi anggota paduan suara. Mengikuti pelatihan dan pembinaan di paduan suara menjadikan mereka lebih disiplin serta tanggap dalam menyikapi sesuatu. Sebab, dari beberapa materi yang telah disampaikan di paduan suara terdapat teori yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisikan tentang kecekatan mental agar mempunyai sikap dan sifat yang terpantul dari dalam hati untuk melakukan sesuatu yang positif. Semisal dalam merespon intro nada ataupun aransemen musik dan beberapa hafalan notasi serta syair-syair lagu yang wajib untuk dipelajari. Kegiatan ini membantu kinerja otak kiri dan otak kanan agar lebih kreatif, sehingga pola pikir seperti ini akan merangsang otak kita menjadi lebih tanggap dalam menerima pelajaran di bangku kuliah.

Tujuan pembina dengan menerapkan model berlatih olah vokal yang ketat dan disiplin adalah agar anggota paduan suara gampang dalam menerima pelajaran yang disampaikan dosen pada waktu di kelas dan berprilaku yang baik pula tentunya. Karena saat latihan, para anggota diwajibkan untuk menghafal dari materi yang telah diajarkan oleh pembina.

Banyak manfaat yang akan diperoleh dari mengikuti kegiatan di paduan suara, diantaranya tentang teori bernyanyi yang baik, teori tentang bermain musik yang profesional, manajemen dalam berorganisasi dan disiplin dalam belajar. Semua itu akan dirasa sangat bermanfaat pada proses kuliah. Salah satu contoh mata kuliah Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, mata kuliah ini adalah salah satu mata kuliah yang mengajarkan kita untuk lebih memahami akan birokrasi, aturan main setting pada sebuah lembaga. Jadi proses pembinaan yang ada di paduan suara itu mempunyai korelasi yang sangat baik dalam menunjang proses belajar diakademis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk pembinaan yang ada di paduan suara IAIN Sunan Ampel yaitu Pembina ingin membentuk dari masing-masing anggota untuk mempunyai mental dan karakter seorang palatih di bidang paduan suara dan mendidik jiwa yang disiplin, pengalaman ini sudah di alami beliau kurang lebih selama 23 tahun hingga sampai saat ini.[61]

Adapun langkah-langkah dalam pembinaan disiplin dalam paduan suara diantaranya:[62]

a. Membentuk kedisiplinan lewat jiwa seniman melalui sentuhan-sentuhan di antaranya:
   1) Memberikan arahan serta dorongan kepada anggota agar lebih giat dalam mengiktui latihan.
   2) Memberikan teguran atau sanksi bagi anggota yang kurang aktif.
   3) Memberikan tehnik olah vokal lewat intonasi yang jelas serta artikulasi bahasa dalam bernyanyi.
   4) Memberikan sentuhan melalui rasa musikal seorang seniman.
b. Membentuk mental seorang musisi atau seniman
   1) Keambitusan (memunculkan greget dalam latihan)
   2) Agar menemukan etoz belajar di kelompok paduan suara atau di akademik.

---

[61] Wawancara dengan M. Amin Lubis selaku Pembina Paduan Suara IAIN Sunan Ampel, pada tanggal 11 Mei 2011 di depan Bescamp Paduan Suara Mahasiswa IAIN Sunan Ampel tentang *metode pembinaan yang diterapkan di Paduan Suara Mahasiswa IAIN Sunan Ampel.*

[62] Wawancara dengan M. Amin Lubis Pembina Paduan Suara di Bescamp bulan Juli 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Cerdas dan tanggap (sikap yang terpantul pada jiwa seseorang untuk mengambil sikap positif)

c. Mencari Inspirasi (proses penjiwaan dalam setiap kali mempelajari lagu maupun musik).

d. Membentuk Jiwa lidership, menumbuhkan karakter jiwa pemimpin melalui pembinaan karakter seni.

e. Menanamkan jiwa-jiwa kemandirian, berdikari, life skill, serta melatih ketajaman estetika dalam membaca notasi, menghafal lagu serta berlatih alat musik.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keseriusan para calon anggota baru, paduan suara mewajibkan dua jenis *training* yang harus diikuti oleh peserta antara lain:

1. *Training* Paduan Suara Alam (TRAPARA)

   Training ini bertujuan untuk melatih fisik para calon anggota baru agar kekuatan suara dalam bernyanyi memperoleh hasil yan bagus. Adapun materi yang diberikan pada saat *training* alam dilaksanakan diantaranya:

   a. Senam kebugaran jasmani: dilakukan sebelum pelaksanaan *training*, manfaatnya untuk melemaskan otot-otot yang masih kaku. Ending dari senam tersebut agar pada saat *training* dilaksanakan para calon anggota tidak cepat letih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Olah pernapasan: dilakukan untuk mengatur pola nafas yang baik pada saat bernyanyi.

c. *Solvigio*/solmisasi: dilakukan untuk melatih pita suara agar mencapai not atau nada dasar yang akan dinyanyikan.

d. Artikulasi bahasa: dilakukan untuk melatih kekuatan suara dan memperjelas lirik lagu agar tidak goyah pada saat bernyanyi.

e. *Conducting*/dirijen: dilakukan untuk mengetahui tempo atau ketukan irama pada saat bernyanyi.

f. Pengenalan lagu-lagu: dilakukan untuk mempraktekkan hasil dari pelatihan selama satu hari melaksanakan *training* alam.

2. *Training* Paduan Suara Ruangan

Training ruangan ini adalah tindak lanjut dari *training* alam. Sedangkan pelaksanaannya membutuhkan durasi waktu kurang lebih 2 minggu pertemuan. Pelaksanaan *training* ruang ini dilaksanakan di lingkungan kampus sendiri, dimulai setelah jam kuliah selesai yaitu jam 15.30-21.00 WIB.

Tujuan dari *training* ini merupakan rangkaian akhir seleksi bagi para calon anggota baru. *Training* tersebut sifatnya wajib diikuti seluruh calon anggota baru secara penuh. Sebab jika kehadiran peserta *training* kurang dari 25% dalam kurun waktu selama dua minggu pelaksanaan *training*, maka secara otomatis daftar nama sebagai calon anggota baru akan dicoret dan dinyatakan gugur (tidak lulus).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian formulasi detail mengenai proses seleksi dari calon anggota menjadi anggota resmi paduan suara sesuai dengan regulasi dan kebijakan yang sudah ditentukan secara konstitusional. Secara akademis, proses ini merupakan suatu upaya melatih mahasiswa untuk bersikap dan berperilaku disiplin dalam proses belajar di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Tingkat progresifitas mahasiswa peserta paduan suara sangat baik dalam menopang proses akademisnya. Ini bisa dilihat pada grafik di bawah dari hasil penilaian angket berdasarkan penelitian dengan *system sampling*. Melihat hasil positif tersebut, patut diapresiasi oleh seluruh pemangku kebijakan di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sebab paduan suara sangat ***berbanding lurus*** dan memberi motivasi pada proses belajar mahasiswa terutama pada pendisiplinan diri. Ada beberapa metode dalam memilih model penelitian terkait dengan tema besar dalam skripsi ini. Namun dalam konteks ini penulis lebih berkompromi dengan metode penelitian sampel.

Sementara itu, secara simplifikatif penulis memulai penelitan ini dengan melihat jumlah populasi terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan penelitian sampel. Adapun yang dimaksud dengan metode populasi ini adalah bentuk dari penelitian yang melibatkan semua anggota paduan suara, kemudian peneliti akan mengambil beberapa wakil dari populasi yang akan diteliti. Oleh karena itu untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, maka peneliti menggunakan metode *penelitian sampel*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian untuk mendapatkan informasi/hasil dari penelitian, penulis telah mengamati beberapa proses pembinaan disiplin yang ada di paduan suara dengan kedisiplinan belajar anggota di akademis.

4. Data mengenai anggota paduan suara dalam kedisiplinan belajar

Anggota aktif adalah mahasiswa semester 1-4, sementara semester 6 ke atas merupakan anggota senior, secara otomatis mereka lebih banyak mengenal sepak terjang kegiatan di paduan suara. Anggota senior mempunyai kewajiban secara penuh dalam mengawal dan mendidik anggota baru untuk belajar beberapa teori dasar tentang olah vokal dan teori lainnya, sekaligus memberikan contoh untuk lebih disiplin dalam menjalankan aktivitas sebagai mahasiswa dan anggota yang aktif.

Aktivitas anggota paduan suara selama diperkuliahan adalah sama pada umumnya mahasiswa lainnya, proses mengikuti perkuliahan dengan disiplin, menambah wawasan keilmuan dengan memperbanyak membaca dengan aktif mengunjungi perpustakaan. Akan tetapi ada aktivitas yang tidak dilakukan oleh mahasiswa pada umumnya. Kuliah selesai rata-rata jam 4 sore, terkadang ada pula yang hingga jam 5 sore, aktivitas ini dilakukan oleh anggota paduan suara selayaknya mahasiswa pada umumnya. Bagi mereka yang masih duduk disemester 1-2, jam mata kuliah mereka sangat padat, fenomena ini membuat mereka lebih bijak untuk mengatur waktu antara mengikuti kegiatan di paduan suara dengan jadwal kuliah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil observasi bahwa anggota paduan suara dalam mengikuti proses akademis mereka sangat disiplin, bahkan mereka sangat siap untuk meninggalkan kegiatan di luar perkuliahan bila suatu saat ada benturan waktu antara kuliah dengan kegiatan. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam paduan suara sangat menunjang proses belajar meraka agar lebih disiplin. Oleh karena itu bagi mahasiswa yang tergabung dalam kelompok paduan suara sangat ditekankan oleh Pembina agar tidak bosan-bosannya untuk selalu belajar disiplin dalam mengikuti perkuliahan maupun pelatihan.

Sebenarnya dalam kondisi yang seperti itu mereka sudah sangat kelelahan. Masih ditambah lagi dengan beberapa aktivitas yang menforsir tenaga banyak, sehingga mereka terlihat seakan-akan tidak ada waktu untuk beristirahat, namun berkat dorongan motivasi dan pembinaan yang diberikan oleh pelatih kendala seperti itu seakan-akan sirna, justru anggota menjadi lebih bersemangt dalam melakukan proses.

Berdasarkan hasil interview, diperoleh data bahwa anggota paduan suara merasa kurang berkreasi ketika berada di rumah, di kos dan di pesantren mahasiswa, mereka kurang ada kegiatan sehingga mereka lebih cenderung untuk mengikuti kegiatan di kampus, karena dari segi wawasan tentang keilmuan secara otomatis mereka juga mendapatkan wawasan tentang ilmu yang ada di paduan suara. Akan tetapi kegiatan yang ekstra memerlukan tenaga yang ekstra pula tentunya, namun hal itu tidak mengurangi semangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka untuk belajar maupun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen di kelas.[63]

Di antaranya adalah beberapa data yang menyatakan bahwa anggota paduan suara sangat disiplin dalam belajar:

a. Kehadiran/rajin kuliah
b. Perhatian dalam proses belajar mengajar (PBM)
c. Mudah diatur serta taat pada KEM (Kode Etik Mahasiswa)
d. Melaksanakan tri darma perguruan tinggi adalah menyelenggarakan tiga kegiatan utama tersebut yaitu pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian.
e. Prestasi yang baik (KHS)

Dari hasil observasi dan interview di atas data ini diperkuat dengan hasil pengisian angket. Angket tersebut berisikan tentang anggota paduan suara yang aktif mengikuti proses pendisiplinan dalam paduan suara dengan disiplin dalam belajarnya, kemudian data ini disajikan dalam bentuk skor total.

Untuk mempermudah penilaian jawaban dari masing-masing item pernyataan dalam angket tersebut, peneliti menyediakan alternatif jawaban dengan standar penilaian skor dari tiap-tiap pilihan sebagai berikut:

---

[63] Sumber: Interview dengan Riyan "anggota paduan suara semester 2 angkatan 2011" pada tanggal: 17 Mei 2011 di basecamp paduan suara IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Alternatif jawaban a dengan nilai 4

b. Alternatif jawaban b dengan nilai 3

c. Alternatif jawaban c dengan nila 2

d. Alternatif jawaban d dengan nilai 1

5. Tabulasi data

a. Identitas responden

Tabel: I

Daftar Nama Responden anggota Paduan Suara Mahasiswa

IAIN Sunan Ampel Surabaya 2011

No	Nama Anggota	Jenis Kelamin	Fak./Jur./Smt.	Ket. Kelompok
1.	Eyik Jamilatun	Perempuan	Tar./PBI./VIII	Sopran
2.	Fita Nurhamidah	Perempuan	Ushu./PA./VIII	Sopran
3.	Erin Viva K	Perempuan	Dkwh./Kom./VIII	Sopran
4.	Titis Kumala Dewi	Perempuan	Tar./KI./VIII	Sopran
5.	Muslimah Suhartatik	Perempuan	Ushu./TH./VIII	Sopran
6.	Ana Rohmawati	Perempuan	Tar./PAI./VI	Sopran
7.	Naili Sa'adah	Perempuan	Dkwh./Kom./IV	Sopran
8.	Novita Nur Eka	Perempuan	Syar/Mu/VIII	Alto
9.	Fatwa Nur Azizah	Perempuan	Tar./PBI./IV	Alto
10.	Fathimatuz Zakiyah	Perempuan	Syari'ah/SJ./IV	Alto
11.	Raudlatul Muthohharoh	Perempuan	Tar./PBI./II	Alto
12.	Widi Lestari	Perempuan	Tar./PAI./II	Alto
13.	Novi Amalia Wahyuni	Perempuan	Tar./PAI./II	Alto
14.	Siti Nurriyah	Perempuan	Tar./PAI./II	Alto
15.	Huldi Adam	Laki-laki	Syari'ah./AS./II	Tenor
16.	Ali Qoror	Laki-laki	Syari'ah/SJ./VIII	Tenor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.	M. Noval al-Haidar	Laki-laki	Tar./PBI./IV	Tenor
18.	Moh. Ali Anshori	Laki-laki	Tar./PBI./IV	Tenor
19.	Habibul Akmal Fikri	Laki-laki	Tar./PAI./VIII	Tenor
20.	M. Isnaini	Laki-laki	Tar./PBI./VII	Tenor
21.	A. Zamroni	Laki-laki	Tar./PMT./VIII	Tenor
22.	Mas Tajuddin Ahmad	Laki-laki	Ushu./PA./VIII	Tenor
23.	Dodik Ali F	Laki-laki	Dkwh./Kom./VIII	Bass
24.	Rizky Septian Indrajid	Laki-laki	Tar./KI./VIII	Bass
25.	Ahmad Azizi	Laki-laki	Ushu./TH./VIII	Bass
26.	Achmad Agus Amin	Laki-laki	Tar./PAI./VI	Bass
27.	Fachrul	Laki-laki	Dkwh./Kom./IV	Bass
28.	Rahmat Satrio Ar	Laki-laki	Syar/Mu'a/VIII	Bass
29.	Sahid Suriyanto	Laki-laki	Tar./PBI./IV	Bass
30.	M. Syaifuddin AW	Laki-laki	Ushu./PA./VIII	Bass

b. Data tentang aktivitas keikutsertaan mahasiswa dalam paduan suara

Tabel: II

Hasil Angket Variabel X
Tentang Keikutsertaan Mahasiswa dalam Paduan Suara
IAIN Sunan Ampel Surabaya

No	Nama Anggota	Item Pernyataan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Eyik Jamilatun	1	4	4	4	3	1	3	4	3	4	31
2	Fita Nurhamidah	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	30
3	Erin Viva K	1	4	3	3	3	1	1	3	3	4	26
4	Titis Kumala Dewi	1	3	4	3	3	2	1	2	2	4	25
5	Muslimah Suhartatik	1	3	4	4	4	1	1	4	3	3	28
6	Ana Rohmawati	1	4	4	4	4	1	2	4	4	4	32
7	Naili Sa'adah	2	3	3	3	4	1	2	2	3	3	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Novita Nur Eka	3	1	3	4	4	3	2	3	4	3	30
9	Fatwa Nur Azizah	1	3	3	4	4	2	3	2	2	3	27
10	Fathimatuz Zakiyah	2	3	1	3	2	1	1	3	2	3	21
11	Raudlatul M	1	2	3	2	4	1	1	2	4	2	22
12	Widi Lestari	4	3	2	3	2	3	1	2	3	3	26
13	Novi Amalia Wahyuni	1	3	3	3	3	2	1	3	3	2	24
14	Siti Nurriyah	1	4	1	3	2	4	3	2	2	4	26
15	Huldi Adam	1	4	3	3	4	1	1	3	3	4	27
16	Ali Qoror	1	3	3	3	1	2	3	3	4	4	27
17	M. Noval al-Haidar	1	3	3	3	4	1	2	2	3	4	26
18	Moh. Ali Anshori	1	3	3	3	3	1	2	3	1	4	24
19	Habibul Akmal Fikri	1	3	4	4	3	1	1	4	3	4	28
20	M. Isnaini	1	3	4	3	3	1	3	4	3	3	28
21	A. Zamroni	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37
22	Mas Tajuddin Ahmad	1	2	4	3	3	4	2	3	4	3	29
23	Dodik Ali F	1	4	4	4	4	1	1	3	3	4	29
24	Rizky Septian Indrajid	1	1	3	3	3	3	1	1	4	3	23
25	Ahmad Azizi	3	1	3	3	2	3	1	1	2	4	23
26	Achmad Agus Amin	3	1	3	3	2	1	3	1	3	3	23
27	Fachrul	1	4	4	4	4	2	1	1	4	4	29
28	Rahmat Satrio Ar	1	2	2	2	3	3	2	2	1	4	22
29	Sahid Suriyanto	1	3	3	3	4	1	3	3	3	4	28
30	M. Syaifuddin AW	1	4	3	4	4	1	1	4	4	4	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Data mengenai anggota paduan suara dalam kedisiplinan belajar

Tabel: III
Hasil Angket Variabel Y
Tentang Kedisiplinan Belajar Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya

No	Nama Anggota	Item Pernyataan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Eyik Jamilatun	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	36
2	Fita Nurhamidah	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	30
3	Erin Viva K	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
4	Titis Kumala Dewi	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	30
5	Muslimah Suhartatik	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
6	Ana Rohmawati	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	31
7	Naili Sa'adah	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	36
8	Novita Nur Eka	4	2	4	4	3	4	3	1	4	3	32
9	Fatwa Nur Azizah	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	33
10	Fathimatuz Zakiyah	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4	28
11	Raudlatul Muthohharoh	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	29
12	Widi Lestari	3	2	3	3	2	1	2	1	1	3	21
13	Novi Amalia Wahyuni	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	30
14	Siti Nurriyah	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	29
15	Huldi Adam	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	28
16	Ali Qoror	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	28
17	M. Noval al-Haidar	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	36
18	Moh. Ali Anshori	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	29
19	Habibul Akmal Fikri	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37
20	M. Isnaini	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	A. Zamroni	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	Mas Tajuddin Ahmad	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	32
23	Dodik Ali F	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	33
24	Rizky Septian Indrajid	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	36
25	Ahmad Azizi	3	4	3	3	2	2	3	2	1	2	25
26	Achmad Agus Amin	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
27	Fachrul	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
28	Rahmat Satrio Ar	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	29
29	Sahid Suriyanto	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
30	M. Syaifuddin AW	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36

B. Analisis Data

Berdasarkan alternative jawaban yang telah dipilih oleh responden seperti yang telah dijelaskan melalui tabulasi data dengan menentukan skor, kemudian dilakukan analisis data mengenai frekuensi relatif. Untuk mengetahui persentase jawaban dengan menggunakan tabel persentase, perlu dilakukan penghitungan dengan rumus:

$$P\frac{f}{N} = 100$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah Frekuensi/Banyaknya individu

P = Angka Persentase.[64]

[64] Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987). 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis data tentang proses pembinaan disiplin dalam paduan suara IAIN Sunan Ampel Surabaya

Tabel IV
Hasil angket A
Tentang proses pembinaan disiplin dalam paduan suara

No	Alternative Jawaban	*N*	*f*	*P %*
1	a. Sangat setuju	30	1	3.33
	b. Setuju		3	10
	c. Ragu-ragu		3	10
	d. Tidak setuju		23	76.67
2	a. Sangat setuju	30	9	30
	b. Setuju		14	46.67
	c. Ragu-ragu		3	10
	d. Tidak setuju		4	13.33
3	a. Sangat setuju	30	11	36.67
	b. Setuju		15	50
	c. Ragu-ragu		2	6.66
	d. Tidak setuju		2	6.66
4	a. Sangat setuju	30	10	33.33
	b. Setuju		18	60
	c. Ragu-ragu		2	6.66
	d. Tidak setuju		-	-
5	a. Sangat setuju	30	14	46.67
	b. Setuju		10	33.33
	c. Ragu-ragu		5	16.66
	d. Tidak setuju		1	3.33
6	a. Sangat setuju	30	3	10
	b. Setuju		5	16.66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Ragu-ragu		6	20
	d. Tidak setuju		16	53.33
7	a. Sangat setuju	30	1	3.33
	b. Setuju		8	26.66
	c. Ragu-ragu		7	23.33
	d. Tidak setuju		14	46.67
8	a. Sangat setuju	30	7	23.33
	b. Setuju		11	36.67
	c. Ragu-ragu		8	26.66
	d. Tidak setuju		4	13.33
9	a. Sangat setuju	30	9	30
	b. Setuju		14	46.67
	c. Ragu-ragu		5	16.66
	d. Tidak setuju		2	6.66
10	a. Sangat setuju	30	17	56.66
	b. Setuju		11	36.67
	c. Ragu-ragu		2	6.66
	d. Tidak setuju		-	-

Dari data aktivitas keikutsertaan mahasiswa dalam paduan suara yang telah diproses melalui prosentase, maka didapat dijelaskan prosentase dari tiap-tiap item pernyataan tersebut, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Prosentase tentang keberadaan paduan suara di IAIN Sunan Ampel dapat membantu pembinaan dalam kedisiplinan belajar yang baik adalah 3,33% menyatakan sangat setuju, 10% mengatakan setuju, 10% mengatakan ragu-ragu, 76.66% mengatakan tidak setuju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prosentase tentang paduan suara sebagai wadah penyaluran bakat bernyanyi, maka dengan bergabung di paduan suara bakat mereka akan tersalurkan dengan baik adalah 30% menyatakan sangat setuju, 46,67% mengatakan setuju, 10% mengatakan setuju, 13.33% yang mengatakan tidak setuju.

c. Prosentase bahwa, dengan menjadi anggota paduan suara IAIN Sunan Ampel Surabaya merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa yang terpilih dalam audisinya adalah 36.66% menyatakan sangat setuju, 50% mengatakan setuju, 6.66% mengatakan ragu-ragu, 6.66% mengatakan tidak setuju.

d. Prosentase bahwa, para anggota benar-benar serius dalam belajar dan berlatih dalam mengikuti kegiatan di paduan suara IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah 33.33% menyatakan sangat setuju, 60% mengatakan setuju, 6.66% mengatakan ragu-ragu, tidak ada yang mengatakan tidak setuju.

e. Prosentase kedisiplinan yang diajarkan dalam belajar di paduan suara IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah 46,67% menyatakan sangat setuju, 33,33% mengatakan setuju, 16.66% mengatakan ragu-ragu, 3.33% mengatakan tidak setuju.

f. Prosentase bahwa, anggota paduan suara IAIN Sunan Ampel Surabaya yang disiplin dalam mengikuti latihan rutin dan rajin kuliah adalah 10%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan sangat setuju, 16,66% mengatakan setuju, 20% yang mengatakan ragu-ragu, 53.33% mengatakan tidak setuju.

g. Prosentase bahwa, proses pembinaan yang ada di paduan suara sangat tidak mempengaruhi terhadap kedisiplinan belajar adalah 3.33% menyatakan sangat setuju, 26.66% mengatakan setuju, 23.33% mengatakan ragu-ragu, 46.67% yang mengatakan tidak setuju.

h. Prosentase bahwa, dengan menjadi anggota paduan suara mereka lebih bisa mengatur pola belajar saya dengan baik dan efisien adalah 23.33% menyatakan sangat setuju, 36.67 yang mengatakan setuju, 26.66% mengatakan ragu-ragu, 13.33% yang mengatakan tidak setuju.

i. Prosentase bahwa, dengan mengikuti pelatihan dan kegiatan di paduan suara IAIN Sunan Ampel Surabaya tidak mengganggu jam belajar adalah 30% menyatakan sangat setuju, 46.67% mengatakan setuju, 16.66% mengatakan ragu-ragu, 6.66% yang mengatakan tidak setuju.

j. Prosentase bahwa, banyak manfaat yang diperoleh selama mengikuti pelatihan di Paduan Suara IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah 56,66% menyatakan sangat setuju, 36.67% mengatakan setuju, 6.66% mengatakan ragu-ragu, tidak ada yang mengatakan tidak setuju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table V
Hasil angket B
Tentang kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya

No	Alternative Jawaban	*N*	*f*	*P %*
1	a. Sangat setuju	30	17	56.66
	b. Setuju		13	43.33
	c. Ragu-ragu		-	-
	d. Tidak setuju		-	-
2	a. Sangat setuju	30	16	20
	b. Setuju		12	40
	c. Ragu-ragu		2	6.66
	d. Tidak setuju		-	-
3	a. Sangat setuju	30	22	73.33
	b. Setuju		7	23.33
	c. Ragu-ragu		1	3.33
	d. Tidak setuju		-	-
4	a. Sangat setuju	30	15	30
	b. Setuju		15	30
	c. Ragu-ragu		-	-
	d. Tidak setuju		-	-
5	a. Sangat setuju	30	10	33.33
	b. Setuju		16	53.33
	c. Ragu-ragu		4	13.33
	d. Tidak setuju		-	-
6	a. Sangat setuju	30	14	13.33
	b. Setuju		13	43.33
	c. Ragu-ragu		2	6.66
	d. Tidak setuju		1	3.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	a. Sangat setuju	30	8	26.66
	b. Setuju		17	56.66
	c. Ragu-ragu		5	16.66
	d. Tidak setuju		-	-
8	a. Sangat setuju	30	6	20
	b. Setuju		14	46.67
	c. Ragu-ragu		8	26.66
	d. Tidak setuju		2	6.66
9	a. Sangat setuju	30	4	13.33
	b. Setuju		10	33.33
	c. Ragu-ragu		12	40
	d. Tidak setuju		4	13.33
10	a. Sangat setuju	30	12	40
	b. Setuju		8	26.66
	c. Ragu-ragu		10	33.33
	d. Tidak setuju		-	-

Dari data kedisiplinan belajar anggota paduan suara IAIN Sunan Ampel Surabaya yang telah diproses melalui persentase, maka dapat dijelaskan persentasi dari tiap-tiap item pernyataan tersebut, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Prosentase anggota yang disiplin dalam belajar di bangku kuliah dan aktif dalam mengikuti latihan rutin di paduan suara IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah 56.66% mengatakan sangat setuju, 43.33 mengatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setuju, tidak ada yang mengatakan ragu-ragu, tidak ada yang mengatakan tidak setuju.

b. Prosentase anggota yang selalu mempelajari materi perkuliahan yang akan dibahas oleh dosen di kelas ketika akan berangkat kuliah adalah 20% mengatakan sangat setuju, 40% mengatakan setuju, 6.66% mengatakan ragu-ragu, tidak ada yang mengatakan tidak setuju.

c. Prosentase bahwa kebiasaan menghafal materi dari paduan suara membuat anggota cenderung lebih giat dalam mempelajari dan menghafal materi perkuliahan adalah 73.33% mengatakan sangat setuju, 23.33% mengatakan setuju, 3.33 mengatakan ragu-ragu, tidak ada yang mengatakan tidak setuju.

d. Prosentase anggota yang tidak merasa terganggu belajarnya dengan mengikuti kegiatan di paduan suara adalah 30% mengatakan sangat setuju, 30% mengatakan setuju, tidak ada yang mengatakan ragu-ragu, tidak ada yang mengatakan tidak setuju.

e. Prosentase anggota yang tidak akan mengorbankan jam kuliah untuk mengikuti kegiatan di paduan suara adalah 33.33% mengatakan sangat setuju, 53.33% mengatakan setuju, 13.33% mengatakan ragu-ragu, tidak ada yang mengatakan tidak setuju.

f. Prosentase bahwa dengan mengikuti proses pembinaan di paduan suara, mereka sangat termotivasi untuk lebih disiplin dalam belajar adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.33% mengatakan sangat setuju, 43.33% mengatakan setuju, 6.66% mengatakan ragu-ragu, 3.33% mengatakan tidak setuju.

g. Prosentase anggota yang bisa membagi waktu dengan baik antara perkuliahan dan belajar dengan mengikuti kegiatan di paduan suara adalah 26.66% mengatakan sangat setuju, 56.66% mengatakan setuju, 16.66% mengatakan ragu-ragu, tidak ada yang mengatakan tidak setuju.

h. Prosentase bahwa dengan aktif mengikuti binaan di paduan suara mereka lebih siap dalam menerima dan menghafal mata pelajaran yang disampaikan oleh dosen adalah 20% mengatakan sangat setuju, 46.67% mengatakan setuju, 26.66% mengatakan ragu-ragu, 6.66% mengatakan tidak setuju.

i. Prosentase bahwa dengan mengikuti proses pembinaan di paduan suara, mereka lebih termotivasi untuk disiplin dalam belajar adalah 13.33% mengatakan sangat setuju, 33.33% mengatakan setuju, 40% mengatakan ragu-ragu, 13.33% yang mengatakan tidak setuju.

j. Prosentase nilai akademik anggota tetap bagus, walaupun termasuk anggota yang aktif di paduan suara adalah 40% mengatakan sangat setuju, 26.66% mengatakan setuju, 33.33% mengatakan ragu-ragu, tidak ada yang mengatakan tidak setuju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis data tentang hubungan antara proses pembinaan disiplin dalam paduan suara dengan kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya

Tabel VI

No. Subyek	X	Y	X^2	Y^2	X.Y
1	31	21	961	441	651
2	30	20	900	400	600
3	31	25	961	625	775
4	31	22	961	484	682
5	28	23	784	529	644
6	32	22	1024	484	704
7	29	22	841	484	638
8	30	22	900	484	660
9	27	22	729	484	594
10	30	33	900	1089	990
11	31	35	961	1225	1085
12	26	31	676	961	806
13	30	31	900	961	930
14	29	32	841	1024	928
15	27	22	729	484	594
16	27	21	729	441	567
17	30	20	900	400	600
18	30	20	900	400	600
19	31	23	961	529	713
20	31	35	961	1225	1085
21	37	33	1369	1089	1221
22	33	32	1089	1024	1056
23	35	21	1225	441	735
24	33	31	1089	961	1023
25	31	30	961	900	930

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	37	28	1369	784	1036
27	34	21	1156	441	714
28	37	22	1369	484	814
29	37	23	1369	529	851
30	32	21	1024	441	672
Jumlah	**937**	**764**	**29539**	**20248**	**23898**

Perhitungan hasil angket dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$n = 30$

$\sum_{i=1}^{n} X = 937$

$\sum_{i=1}^{n} Y = 764$

$\sum_{i=1}^{n} X^2 = 29539$

$\sum_{i=1}^{n} Y^2 = 20248$

$\sum_{i=1}^{n} XY = 23898$

$$r_{xy} \frac{n\sum_{i=1}^{n} XY - (\sum_{i=1}^{n} X)(\sum_{i=1}^{n} Y)}{\sqrt{\left[n\sum_{i=1}^{n} X^2 - (\sum_{x=1}^{n} X)^2\right]\left[n\sum_{i=1}^{n} Y^2 - (\sum_{x=1}^{n} Y)^2\right]}}$$

$$= \frac{30(23898) - (937)(764)}{\sqrt{[30(29539) - 937^2][30(20248) - 764^2]}}$$

$$= \frac{716940 - 715868}{\sqrt{[886170 - 877969][607440 - 583696]}}$$

$$= \frac{1072}{\sqrt{[8201][23744]}}$$

$$= \frac{1072}{\sqrt{194724544}}$$

$$= \frac{1072}{13954.38}$$

$$= 0.077$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil analisis data melalui rumus statistik "*product moment*", maka diperoleh indeks korelasi "r"= 0,077 tanda positif (+) pada indeks korelasi *product moment* menunjukkan arah korelasi yang positif, yaitu hubungan/korelasi yang searah.

Korelasi (+) menunjukkan bahwa makin tinggi nilai X, makin tinggi nilai Y, atau dengan pengertian lain kenaikan nilai X, diikuti kenaikkan nilai Y. Dalam penelitian ini berarti semakin tinggi keaktifan dalam mengikuti proses pembinaan di paduan suara maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan dalam belajar.

Tinggi rendahnya hubungan dilihat dari indeks korelasi "r" yang didapat dari penghitungan statistik "*product moment*" dan dapat dikonsultasikan melalui tabel interprestasi nilai "r" sebagai berikut:

Tabel VII Interpretasi Nilai "r"

Nilai "r" *Product Moment*	**Interpretasi**
0,800 - 1,00	Sangat tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Sedang/cukup
0,200 - 0,0400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat rendah (tidak ada korelasi)

Seperti telah diketahui bahwa nilai "r" = 0,077, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan keikutsertaan mahasiswa dalam paduan suara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi tingkat kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam taraf hubungan korelasi yang ***sangat rendah***.

3. Uji Koefisien Korelasi Variabel X – Y

Berdasarkan pengujian normalitas terhadap kedua variabel yang diteliti ternyata semuanya berdistribusi normal dan homogen maka untuk data berdistribusi normal dapat menggunakan perhitungan statistik *parametris* dengan mencari nilai koefisien korelasi, pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Secara umum antara variabel X dan Y dapat dilihat korelasinya seperti gambar di bawah ini.

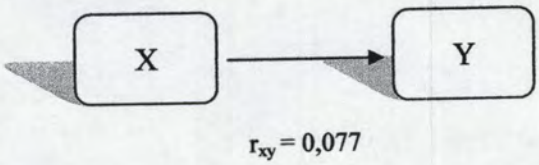

Keterangan :

X = Proses pembinaan disiplin dalam paduan suara

Y = Disiplin belajar mahasiswa

Gambar 4.1 Hubungan Korelasi antara Variabel X dan Y

Dari hasil pengolahan data pada lampiran perhitungan koefisien korelasi didapat harga r_{xy} = 0,077. Berdasarkan pada kriteria penafsiran koefesien korelasi dari Sugiyono (2009 : 257) bahwa nilai pada rentang 0,00 – 0,199 tingkat korelasinya **Sangat Rendah**. Dengan demikian besarnya korelasi r_{xy} = 0,077 dapat ditafsirkan sebagai berikut :

a. Arah korelasi positif, artinya hubungan antar variabel menunjukkan arah yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

c. Hubungan antara variabel X dan variabel Y dikategorikan **sangat rendah**.

4. Uji Hipotesis variabel X - Y

Langkah-langkah uji statistik terdapat dua macam hipotesis penelitian yang akan diuji yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dengan simbol H_a yang dinyatakan dengan kalimat positif dan untuk hipotesis nol dengan simbol H_0 yang dinyatakan dengan kalimat negatif, ini diterapkan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara proses pembinaan disiplin dalam paduan suara dengan kedisiplinan belajar.

($H_0 : r = 0$).

H_a : Ada hubungan antara proses pembinaan disiplin dalam paduan suara dengan kedisiplinan belajar.

($H_a : r \neq 0$).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dengan pendekatan statistik *inferensial* (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*). Berdasarkan penggunaannya setelah data dianalisis maka hasilnya dapat diberlakukan untuk populasi, sehingga penggunaan metode ini menuntut untuk diuji taraf signifikansi. Pengujian taraf signifikansi didasarkan pada tabel sesuai teknik analisis yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengujian diperoleh t_{hitung} = 0,421 kemudian dikonsultasikan kedalam tabel konsultasi untuk distribusi t diperoleh t_{tabel} = 2,042 dengan taraf kepercayaan 95% dan dk = n – 2 = 32 – 2 = 30. Ternyata harga t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (0,421 < 2,042) sehingga H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa hubungan antara proses pembinaan disiplin dengan kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel dengan koefisien korelasi sebesar 0,077 tidak dapat digeneralisasikan atau tidak dapat berlaku pada populasi dimana sampel diambil dengan kata lain dapat dikatakan tidak signifikan artinya hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima.

Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan disiplin dalam paduan suara tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel atau dengan kata lain hipotesis ***ditolak***.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Beranjak dari hasil analisis data dan kajian pustaka yang mendukung, pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara kompherensif, jelas dan terarah tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara proses pembinaan disiplin dalam paduan suara terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang dilakukan, maka dalam penelitian ini diperoleh temuan-temuan yang perlu dikaji sebagai bahan pemikiran selanjutnya. Adapun kajian atau bahasan dari temuan tersebut adalah :

1. Proses pembinaan disiplin dalam paduan suara (X)

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, proses pembinaan disiplin dalam paduan suara terkonsentrasi pada kategori yang cenderung baik dan berdistribusi normal. Hal ini mengartikan bahwa proses pembinaan disiplin semestinya mampu memberikan pengaruh yang baik untuk disiplin belajarnya dibidang akademik dan diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa yang aktif, kreatif dan melatih daya kritis mahasiswa dan bentuk-bentuk kemajuan lain sesuai dengan tujuan dan fungsi dari kegiatan yang ditekuninya sebagai bekal penunjang dalam peranannya bersosialisasi di masyarakat. Hal ini sesuai dengan keputusan menteri yang menyatakan bahwa :

> Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. (Kepmendikbud No. 155/U/1998).

Dengan demikian, menurut analisa temuan dan kajian teori yang disampaikan di atas, penulis dapat menyatakan bahwa proses pembinaan disiplin dalam paduan suara merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa dalam melatih kreatifitas dan daya kritis mereka guna meningkatkan kemampuan dan perluasan wawasan dalam menunjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peranannya, baik untuk kegiatan akademis dan kegiatan bersosialisasi di masyarakat.

2. Kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel (Y)

Berdasarkan hasil analisis data, kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel yang mengikuti paduan suara cenderung cukup baik dan berdistribusi normal. Hal ini mengartikan bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa yang mengikuti paduan suara ini dapat menjadi cerminan keberhasilan belajar mahasiswa dalam mempelajari materi perkuliahan yang dipadukan dengan pengetahuan atau pengalaman yang mahasiswa dapatkan dalam organisaasi kemahasiswaan (paduan suara) yang ditekuni. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Skiner (2000: 19) menyatakan bahwa:

Hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku, tidaklah sesederhana yang dikemukakan oleh tokoh tokoh sebelumnya. Menurutnya respon yang diterima seseorang tidak sesederhana itu, karena stimulus-stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi dan interaksi antar stimulus itu akan memengaruhi respon yang dihasilkan. Respon yang diberikan ini memiliki konsekuensi-konsekuensi. Konsekuensi-konsekuensi inilah yang nantinya memengaruhi munculnya perilaku.

Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Makmun (2000 : 7) menyatakan bahwa :

Prestasi belajar merupakan indikator dari perubahan dan perkembangan perilaku dalam retm-term pengetahuan (penalaran), sikap (penghayatan) dan keterampilan (pengalaman). Perubahan dalam perkembangan ini mempunyai arah yang positif/negatif, dan kualifikasinya pun akan terbagibagi, seperti: tinggi, sedang, rendah, berhasil/tidak berhasil, dan lulus/tidak lulus. Kriteria tersebut akan bergantung pada diri siswa itu sendiri".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, menurut analisa temuan dan kajian teori yang disampaikan di atas, penulis dapat menyatakan bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa merupakan perubahan dan perkembangan perilaku yang terdapat dalam diri mahasiswa yang dimanifestasikan ke dalam pola tingkah laku perbedaan skill berdasarkan penalaran, penghayatan dan pengalaman yang didapatkan mahasiswa dalam proses belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat progresifitas mahasiswa dalam paduan suara sangat baik dalam menopang proses akademisnya. Ini bisa dilihat pada perhitungan di atas dari hasil penilaian berdasarkan angket. Melihat hasil positif tersebut, maka hal ini patut untuk diapresiasi oleh seluruh pemangku kebijakan di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sebab kelompok paduan suara sangat berbanding lurus dan memberi motivasi pada proses belajar mahasiswa terutama pada pendisiplinan diri.

   Selain itu dengan mengikuti proses pembinaan dan pelatihan di kelompok paduan suara, maka banyak hal yang akan diperoleh secara teoritis maupun praktis. Seperti; pengetahuan tentang belajar olah vokal dengan teknik yang baik, teori bermain musik, ekspresi dan penjiwaan lagu saat bernyanyi, serta pengalaman berorganisasi yang tertib secara administratif.

   Terdapat korelasi atau hubungan antara proses pembinaan disiplin dalam paduan suara dengan kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya. Tinggi rendahnya korelasi atau hubungan antara proses pembinaan disiplin dalam paduan suara dengan kedisiplinan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya diterangkan oleh "r" *product moment* sebesar (r = 0,077), sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan disiplin dalam paduan suara tidak dapat digeneralisasikan atau tidak dapat berlaku pada populasi dimana sampel diambil dengan kata lain dapat dikatakan tidak signifikan artinya hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima.

2. Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan disiplin dalam paduan suara tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa IAIN Sunan Ampel atau dengan kata lain hipotesis ***ditolak***.

Dengan demikian, menurut analisa temuan dan kajian teori yang disampaikan di atas, penulis dapat menyatakan bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa merupakan perubahan dan perkembangan perilaku yang terdapat dalam diri mahasiswa yang dimanifestasikan ke dalam pola tingkah laku perbedaan *skill* berdasarkan penalaran, penghayatan dan pengalaman yang didapatkan mahasiswa dalam proses belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada penelitian ini, ada beberapa saran yang akan disampaikan baik kepada peneliti lain maupun kepada pihak lain yang terkait khususnya bagi anggota paduan suara:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Disarankan kepada para pembaca atau peneliti yang belajar olah vokal di paduan suara agar lebih tekun dan disiplin dalam mengikuti semua bentuk pembinaan dan pelatihan di paduan suara.
2. Bagi anggota paduan suara khususnya dan bagi mahasiswa lain yang aktif di beberapa UKM yang ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada umumnya, agar lebih serius dan disiplin dalam mengikuti proses pelatihan dan pembinaan yang telah didampingi dengan serius oleh masing-masing Pembina dari setiap UKM.
3. Buat mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Tarbiyah, banyak langkah atau upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, tidaklah cukup di dalam kelas ataupun di bangku kuliah saja, melainkan fasilitas berupa kegiatan ekstra dapat menunjang kedisiplinan terhadap proses pembelajaran.
4. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi mahasiswa IAIN Sunan Ampel khusus fakultas tarbiyah. Serta sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian terhadap kelompok paduan suara dari segi keilmuan atau dari segi finansialnya. Dan juga masih terdapat beberapa aspek yang menarik lainnya untuk dikaji lebih dalam lagi bagi peneliti berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Angeline Lee, *Developing Intelligence in Babies & Toddlers.* Elex Media Komputindo, tt.

Alvin A. Goldberg, 1985. *Komunikasi Kelompok "Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya"*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Al-Baghdadi, Abdur Rahman. 1991. *Seni dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.

Arifin, Zaenal. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Filosofi, Teori dan Aplikasinya,* Surabaya: Lentera Cendika.

Amanda, Laura Irma. 2007. *Journal Provitae*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta.

Basri, Hasan. 1994. *Remaja Berkualitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Al-Baghdadi, Abdur Rahman. 1991. *Seni dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

Calvin, S. Hall dan Gardner Lindzey, *Psikologi Kepribadian 2, Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis),* 1993. Yogyakarta: Kanisius anggota IKAPI.

Dustin Thomason, Ian Caldwell &. 2004. *The Role of Four*. Edisi Diringkas, Penerbit Serambi.

Djoko Damono, Sapardi. 2000. Yayasan Kelola (Surakarta, Indonesia), Ford Foundation. *Direktori Seni dan Budaya Indonesia*.. Diterbitkan oleh Yayasan Kelola atas bantuan dana dari the Ford Foundation.

E. Kast, James E., Fremont, Rosenzweig, 1996. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gage, N.L., & Berliner, D. 1979. *Educational Psychology*. Second Edition, (Chicago: Rand Mc. Nally).

Gagne, E.D., 1985. *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston, Toronto: Little, Brown and Company.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gredler, E. Margaret, Bell. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: CV. Rajawali.

Hagemann, Gisela. *Motivasi untuk Pembinaan Organisasi*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, tt.

Lee, Angeline. *Developing Intelligence in Babies & Toddlers*. Elex Media Komputindo, tt.

L. C. Moll, (Ed.). 1994. *Vygotsky and Education: Instructional Implications and Application of Sociohistorycal Psychology*. Cambridge: Univerity Press.

I Nyoman Sudana, Degeng. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Depdikbud.

M. Soeharto. 1982. *Membina Paduan Suara dan Vokal Group di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia.

Mudjijo. 1995. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulianto, Sindu. 2006. *PL Supervisi Perspektif Syariah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Miftah, Thoha. 1997. *Pembinaan Organisasi "proses diagnose dan intervensi"*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Majalah Mahasiswa Arrisalah, "*Ruang Lingkup Organisasi Mahasiswa IAIN Sunan Ampel*", 16/02/2011

Soeharto. *Mengenal Paduan Suara di Perguruan Tinggi*. 2004. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Sujanto. Agus. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana.1992. *Metode Statistika*. Edisi ke-5. Bandung: Tarsito.

Suryabrata S., 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sholikhah, Faizatus. *Studi Tentang Seni Paduan Suara sebagai Media Dakwah di Kalangan Anggota Paduan Suara IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Skripsi Sarjana Sosial Islam, Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel.

Surakhmad, Winarno. 1983. *Psikologi Pemuda*. Bandung: C.V. Jemmars.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stephen P.; Judge, Timothy A., Robbins. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.

Sudiono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wade, C.; Tavris, C. 2008. *Psikologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

W.A. Gerungan, DR, Dipl. Psych. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung; PT. Refika Aditama.

http://www.thesuharto.com/2009/03/pembinaan-paduan-suara-di-perguruan.html

http://www.thesuharto.com/2009/03/pembinaan-paduan-suara-di-perguruan.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id